



Luluk Sulistiyo Budi &lt;luluksb@unmer-madiun.ac.id&gt;

---

**Kirim Artikel**

10 messages

---

**Luluk Sulistiyo Budi** <luluksb@unmer-madiun.ac.id>  
To: jurnal\_tip@yahoo.co.id

Sun, Apr 18, 2021 at 9:18 PM

Yth Pimpinan edaksi jurnal TIP IPB  
di Tempat

Berikut saya kirimkan artikel untuk dapat di terbitkan di jurnal TIP IPB volume terdekat, dan mohon bimbingannya

Terima kasih wasalam  
Luluk sb  
Unmer madiun

---

 **Jurnal olahan anggur an I Gusti Bagus Udayana\_Luluk SB.docx**  
321K

---

**Redaksi Jurnal TIP** <jurnal\_tip@yahoo.co.id>  
To: Luluk Sulistiyo Budi <luluksb@unmer-madiun.ac.id>

Tue, Jun 22, 2021 at 4:47 PM

Assalamualaikum Wr Wb.

Pa Luluk, mohon maaf naskahnya terlewatkan karena saya nunggu koreksian dari editor, ternyata tidak ada koreksian. Naskahnya akan saya proses reviewer, mohon bantuannya untuk merekomendasikan 3 nama reviewer yang bergelar Prof./Dr. beda instansi, no hp dan alamat email. Maaf Pa saya tidak mengabari via wa karena hp saya hilang, tapi masih menggunakan no hp yang lama. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.  
Ketih

----- Tim Editor Pelaksana Jurnal Teknologi Industri Pertanian Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor

[Quoted text hidden]

---

**Luluk Sulistiyo Budi** <luluksb@unmer-madiun.ac.id>  
To: Redaksi Jurnal TIP <jurnal\_tip@yahoo.co.id>

Tue, Jun 22, 2021 at 6:00 PM

Inggih Siap Bu Ketih  
Maturnuwun

Wasalam

[Quoted text hidden]

---

**Redaksi Jurnal TIP** <jurnal\_tip@yahoo.co.id>  
To: Luluk Sulistiyo Budi <luluksb@unmer-madiun.ac.id>

Wed, Jun 23, 2021 at 10:18 PM

Terlampir kami kirimkan surat penerimaan naskah, naskah tersebut sudah kami kirim ke reviewer.  
Terima kasih.

Wassalam  
Ketih

----- Tim Editor Pelaksana Jurnal Teknologi Industri Pertanian Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor

[Quoted text hidden]

---

 **Surat penerimaan naskah.pdf**  
128K

---

**Luluk Sulistiyo Budi** <luluksb@unmer-madiun.ac.id>  
To: Redaksi Jurnal TIP <jurnal\_tip@yahoo.co.id>

Sat, Jun 26, 2021 at 5:43 AM

Siap dan terima kasih banyak  
Wassalamu'allaikum wr.wb

Luluk sb

[Quoted text hidden]

---

**Redaksi Jurnal TIP** <jurnal\_tip@yahoo.co.id>  
To: Luluk Sulistiyo Budi <luluksb@unmer-madiun.ac.id>

Wed, Jul 28, 2021 at 3:28 PM

Assalamualaikum Wr Wb.  
Terlampir kami kirimkan berkas jurnal hasil koreksi dari reviewer untuk diperbaiki. terima kasih.


Wassalamualaikum Wr Wb.  
Ketih

----- Tim Editor Pelaksana Jurnal Teknologi Industri Pertanian Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor

[Quoted text hidden]

---

#### 7 attachments

 **Surat perbaikan naskah.pdf**  
132K

 **Reviewer 1.zip**  
302K

 **Reviewer 2.pdf**  
87K

 **Reviewer 3.zip**  
605K

 **Komentar editor.docx**  
23K

 **Contoh risalah perbaikan.doc**  
41K

 **Panduan bagi penulis.docx**  
77K

---

**Luluk Sulistiyo Budi** <luluksb@unmer-madiun.ac.id>  
To: Redaksi Jurnal TIP <jurnal\_tip@yahoo.co.id>

Fri, Jul 30, 2021 at 2:11 AM

Siap Terima kasih Banyak  
Wasallam

[Quoted text hidden]

---

**Luluk Sulistiyo Budi** <luluksb@unmer-madiun.ac.id>  
To: Redaksi Jurnal TIP <jurnal\_tip@yahoo.co.id>

Sat, Jan 15, 2022 at 12:28 PM

Assallamu'allaikum wr, wb

Mohon maaf yang setinggi-tingginya atas keterlambatan kami melakukan perbaikan karena sesuatu hal, Berikut saya kirimkan perbaikan artikel dan semoga dapat memenuhi harapan, terima kasih kami tunggu arahan selanjutnya

Wasalamu'allaikum wr,wb

Luluk Sulistiyo Budi  
Merdeka Madiun Univesrsiti

[Quoted text hidden]



**Naskah jurnal\_TIP Rev 14 januari 2022.docx**  
341K

---

**Redaksi Jurnal TIP** <jurnal\_tip@yahoo.co.id>  
To: Luluk Sulistiyo Budi <luluksb@unmer-madiun.ac.id>

Mon, Jan 17, 2022 at 9:11 AM

Walaikumsalam Wr Wb.

Naskah perbaikannya sudah kami terima, mohon lampirkan juga risalah perbaikannya pa.  
Terima kasih.

Wasslamualaikum Wr Wb

**Ketih**

----- Tim Editor Pelaksana Jurnal Teknologi Industri Pertanian Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor

[Quoted text hidden]

---

**Luluk Sulistiyo Budi** <luluksb@unmer-madiun.ac.id>  
To: Redaksi Jurnal TIP <jurnal\_tip@yahoo.co.id>

Mon, Jan 17, 2022 at 12:47 PM

Siap

[Quoted text hidden]

JURNAL TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
DEPARTEMEN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Kampus IPB Darmaga PO Box 220, Bogor 16002 Telp./Fax (0251) 8621974 / 8625088

Terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 32a/E/KPT/2018 tertanggal 26 April 2017

---

Menuskrip No. : -  
Pengarang : -  
Judul : **Strategi Produk Olahan Buah Anggur sebagai Produk Unggulan di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali**

Rekomendasi :

..... Terima seluruhnya tanpa perubahan

..... **V**..... Terima setelah dilakukan perbaikan kecil

..... Terima setelah dilakukan perbaikan besar

..... Tolak karena tidak sesuai untuk jurnal Teknologi Industri Pertanian

Komentar dan saran penyempurnaan \*)

Judul: Judul harus singkat, spesifik dan informatif yang mencerminkan secara tepat isi naskah, dengan jumlah kata maksimal 15 kata ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Judul diikuti dengan nama pengarang, institusi dan alamat, serta catatan kaki yang merujuk penulis yang bertanggungjawab untuk surat menyurat (*corresponding author*), lengkap dengan alamat surat, nomor telpon & faksimili serta alamat e-mail.

Pada Abstrak Indonesia:

- Singkatan AHP, SWOT, QSPM diperjelas pada awal dan untuk selanjut boleh disingkat.
- Bahasa asing tuling miring ( **hold** , **maintain** )

Pada Pendahuluan:

- Pada satu kalimat hindari pengulangan kata yang sama (...dan....dan)
- Nama provinsi diawali huruf besar
- Kalimat yang ditandai warna merah, sebaiknya diganti dengan kalimat..."memiliki jumlah tanaman anggur paling banyak"

Metode Dan Bahan:

- Bahasa Inggris ditulis miring (stake holder, focus group discussion..)
- Pada awal kalimat, hindari penulisan singkatan (AHP.....)
- Penelitian ini apa sudah dilakukan atau belum dilakukan? Perhatikan kalimat penulisan untuk penelitian yang sudah dilakukan dengan yang belum dilakukan (lihat kalimat di bawah gambar 1). Kata "akan" menunjukkan kalau penelitian belum dilakukan

Penulisan kata harus konsisten, contoh: jus atau *juice* (pilih salah satu)  
Posisi Tabel dan Gambar ditempatkan setelah diuraikan terlebih dahulu keterangan yang berkaitan dengan Tabel atau Gambar tsb!

#### Kesimpulan dan Saran

Pada saran, sampaikan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang

Ucapan terimakasih (bila ada)

Penelaah

Dr. Ir. Cut Meurah Rosnelly, MT

---

\*) Gunakan lembar tambahan jika perlu

JURNAL TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
DEPARTEMEN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Kampus IPB Darmaga PO Box 220, Bogor 16002 Telp./Fax (0251) 8621974 / 8625088

Terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 32a/E/KPT/2018 tertanggal 26 April 2017

---

Menuskrip No. : -

Pengarang : -

Judul : **Strategi Produk Olahan Buah Anggur sebagai  
Produk Unggulan di Kabupaten Buleleng  
Provinsi Bali**

Rekomendasi :

..... Terima seluruhnya tanpa perubahan

..... Terima setelah dilakukan perbaikan kecil

..... Terima setelah dilakukan perbaikan besar

..... Tolak karena tidak sesuai untuk jurnal Teknologi  
Industri Pertanian

Komentar dan saran penyempurnaan \*)

**Komentar Umum:**

- tidak menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang benar (EYD dan KBBI)
- tidak teliti karena banyak ditemukan salah ketik
- Pembahasan masih kurang ilmiah dan sangat perlu diperbaiki

**Bagian Abstract:**

- mohon diperhatikan grammar, ditemukan beberapa tidak sesuai, misal tertulis *is* seharusnya *are*
- Penjarabaran dari singkatan AHP, QSPM, IE tidak ada

Jumlah kata di dalam Abstract (Inggris) = 235

Jumlah kata di dalam Abstrak (Indonesia) = 215

Kata kunci/keywords = 5 frasa dan telah urut abjad

**Bagian Pendahuluan:**

- Sitasi artikel hanya 2, saran = perlu ditambah artikel pendukung untuk menguatkan latar belakang riset dilakukan

**Bagian Metode:**

- Sudah ok

**Bagian Hasil dan Pembahasan:**

- Bagian ini lebih banyak menampilkan hasil daripada pembahasan.
- Komparasi/dukungan artikel lain terhadap argumen dalam pembahasan masih kurang

**Bagian Kesimpulan:**

- Sudah sesuai dengan tujuan riset

**Bagian Daftar Pustaka:**

- Penulisan Daftar Pustaka tidak sesuai dengan Panduan Penulisan
- Jumlah pustaka = 16, 10 artikel ilmiah (62,5%), 2 dari 10 artikel dari LN (20%)
- Kemutakhiran pustaka 2010 – 2020

Bogor, 19 Juli 2021



Dr. Henny Purwaningsih, MSi

Penelaah

---

\*) Gunakan lembar tambahan jika perlu

# Strategi Produk Olahan Buah Anggur sebagai Produk Unggulan di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali

## Strategy of Fruit Grape Products as a Superior Product in Buleleng Regency, Bali Province

Judul harus singkat, spesifik dan informatif yang mencerminkan secara tepat isi naskah, dengan jumlah kata maksimal 15 kata ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Judul diikuti dengan nama pengarang, institusi dan alamat, serta catatan kaki yang merujuk penulis yang bertanggungjawab untuk surat menyurat (*corresponding author*), lengkap dengan alamat surat, nomor telpon & faksimili serta alamat e-mail.

### ABSTRACT

Grapes are a commodity that has high added value. The wide variety of products shows that wine has high demand. This study aims to provide alternative recommendations for Balinese grape products, as well as to give priority to processed products as a form of optimization in the development of processed grape products in Buleleng Regency. The research method is survey, observation, focus group discussion, mapping of industrial trees and AHP analysis. The results showed that there were 10 existing processed products, and there were 19 processed products as alternatives. The priority processed products is wine, jam, and syrup. Matrix IE shows a hold and maintain strategy with an alternative strategy of diversifying wine products by looking at consumer preferences, producing fine quality and high yield wine, entering the international market, installing pipes to drain water throughout the vineyards, making grape derivative products as unique as possible, training the labour about wine good production methods, reducing the number of sales of fresh grapes, increasing the production of processed grapes for sale, maximizing the promotion of processed wine, forming a market for processed wine products through cooperation with companies, governments, and universities, providing labour about marketing, forming the institutional structure of the grapes. The priority of the proposed strategy is to train the labour about marketing, enter the international market, and reduce the number of sales of fresh grapes.

Keywords: AHP, grapes, products, QSPM, (apakah QSPM ada tercantum dalam Abstrak?), strategy.

### ABSTRAK

Buah Anggur merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Diversifikasi produk yang beragam menunjukkan bahwa anggur diminati oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi alternatif produk olahan anggur bali, serta memberikan prioritas produk olahan sebagai bentuk optimasi dalam pengembangan produk olahan buah anggur di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang dilakukan adalah survey, observasi, *focus grup discussion*, pemetaan pohon industri dan analisis AHP (tuliskan kepanjangannya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 produk olahan yang telah ada, dan terdapat 19 produk olahan sebagai alternatif. Rekomendasi produk olahan prioritas dengan mengolah anggur menjadi produk olahan *wine*, selai dan sirup. Matrix IE menunjukkan pada strategi hold and maintain dengan alternatif strategi diversifikasi produk olahan anggur



dengan melihat preferensi konsumen, menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi, memasuki pasar internasional, pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur, membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin, pelatihan sdm terkait cara produksi yang baik, mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar, memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual, promosi hasil olahan anggur secara maksimal, membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi, memberikan pelatihan sdm terkait pemasaran, membentuk struktur kelembagaan buah anggur. Prioritas strategi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar.

Kata kunci: AHP, anggur, produk, QSPM (apakah QSPM ada tercantum dalam Abstrak?), strategi.

## PENDAHULUAN

Tanaman anggur merupakan tanaman asli Eropa dan Asia Tengah yang kini sudah ditanam di berbagai belahan dunia termasuk di Provinsi Bali. Anggur merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Selain bisa dikonsumsi sebagai buah segar, juga bisa diolah menjadi berbagai produk seperti jus anggur, kismis, minuman anggur dan sebagainya. Buah anggur segar dalam bentuk jus mengandung air sebanyak 70 – 80%, karbohidrat 15 – 25%, dan sisanya berupa asam organik, tanin, protein, amino, amoniak dan mineral. Kandungan vitamin C yang terdapat di dalamnya juga cukup tinggi yaitu sebanyak  $\pm$  100 ml per 100 gr buah. Selain itu, dalam buah segar dan kering terkandung pula vitamin B sebesar  $\pm$  100 ml per 100 gr buah segar/kering (Zamzami dan Budiyati 2012).

Produksi buah anggur di Provinsi bali mencapai 13.088 ton pada tahun 2019, dengan menunjukkan konsistensi dan cenderung naik berkisar 2% pada tiga tahun terakhir (BPS 2019). Salah satu sentra produksi anggur di Provinsi Bali adalah Kabupaten Buleleng dengan Kecamatan Banjar yang memiliki jumlah paling banyak tanamannya. Kecamatan Banjar terdiri atas 17 desa yang memiliki luas areal perkebunan anggur  $\pm$  505,5 hektar dengan kondisi tanah yang subur. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai petani perkebunan, dengan anggur sebagai hasil perkebunan utama.

Saat ini anggur di Kabupaten Buleleng di olah menjadi *wine*, brem, jus, kripik, selai, kopi biji anggur, the kulit anggur, jajan matahari, dodol, dan iwel. Diversifikasi produk yang beragam menunjukkan bahwa prospek pengembangan pengolahan buah anggur di Kabupaten Buleleng tumbuh dengan baik. Kondisi ini menjadi peluang untuk terus mengembangkan diversifikasi produk olahan buah anggur (Pawignya, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan prioritas diversifikasi produk dan prioritas strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan budidaya dan kondisi permintaan pasar buah anggur di Kabupaten Buleleng.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada bulan Juni-Desember 2020. Penelitian dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Metoda penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data primer melalui kuesioner, observasi dan **forum grup discussion** (FGD) pada **stakeholder** terpilih. **Stakeholder** terdiri dari Dinas Tanaman Pangan, Dinas Perindustrian & Perdagangan, Perguruan Tinggi, dan praktisi setempat. Data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan data statistik yang dimiliki pihak **stakeholder** dan pengumpulan referensi dari penelitian terdahulu.

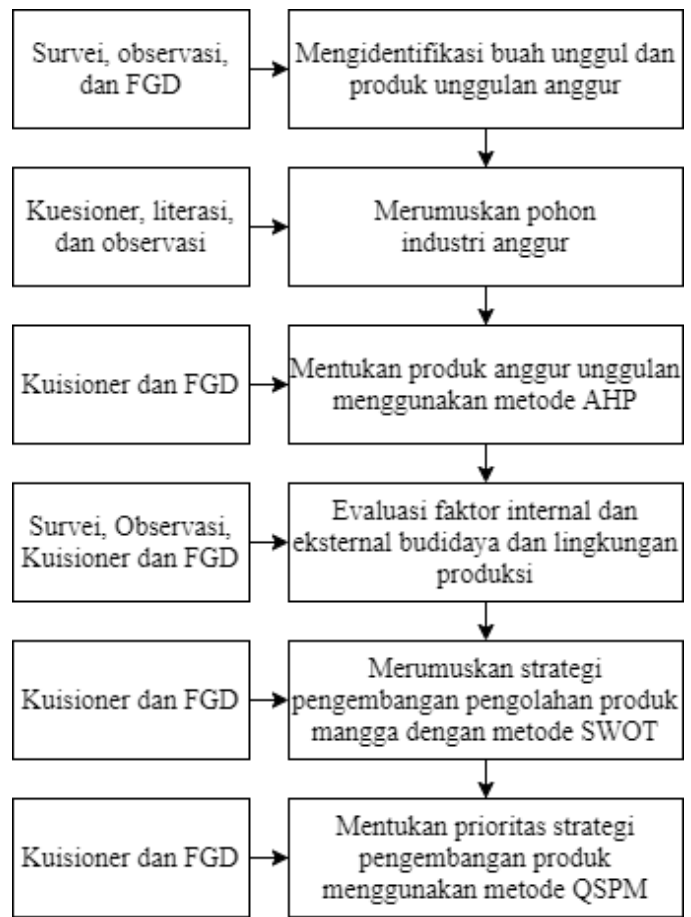
Pengolahan data dengan menggunakan AHP untuk menentukan produk unggulan. **AHP** digunakan dalam pengolahan data kuesioner yang mendukung dalam pemilihan prioritas komoditas. Tentunya dalam penggunaan metode ini membantu peneliti dalam merumuskan alternatif-alternatif olahan produk dari setiap komoditas. Bobot prioritas menunjukkan tingginya prioritas yang diberikan oleh responden **stakeholder** terkait terhadap olahan produk tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki. Metode AHP memiliki prinsip kerja penyederhanaan suatu masalah kompleks tidak terstruktur, strategis dan dinamis menjadi bagian yang tertata dalam suatu hierarki (Marimin 2017).

Metode selanjutnya adalah melakukan perencanaan strategi dalam pelaksanaan diversifikasi produk olahan buah manggis dengan mengevaluasi **internal faktor (IFE)** dan **eksternal faktor (EFE)** pada lingkungan budidaya maupun produksi. Hasil analisis IFE dan EFE disajikan dalam matriks IE. Matriks ini bermanfaat untuk memposisikan **persahaan** ke dalam matriks yang terdiri dari 9 sel. Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor matriks IFE pada sumbu X dan Matriks EFE pada sumbu Y. Matriks ini dikelompokkan menjadi tiga strategi utama yaitu: (1) *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina) berada dalam sel I, II atau IV. (2) *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara) mencakup sel III, V, atau sel VII. (3) *Harvest and Divest* (Panen atau Divestasi) mencakup sel VI, VIII, atau IX (Setyorini et al 2016).

Hasil evaluasi faktor (**yang mana?**) kemudian disusun dengan menggunakan analisis SWOT (**singkatan dari apa?**) untuk merumuskan strategi yang sesuai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Analisis SWOT berguna dalam merumuskan strategi perusahaan dengan mengidentifikasi faktor yang didasarkan dengan logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Nourlette & Hati 2017). Hasil analisis SWOT kemudian disusun pada matrix SWOT. Matrix SWOT merupakan alat pencocokan yang penting guna dalam membantu para manager menyusun dan mengembangkan empat jenis strategi yang akan dilaksanakan (Nurwantara et al 2018).

Strategi yang telah disusun dan dikembangkan kemudian dianalisis dengan menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Tahapan ini bertujuan untuk menentukan prioritas strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan produk olahan. Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor sukses utama internal-eksternal yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya (Setyorini et al, 2016).



Gambar 1. Kerangka penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi: melakukan identifikasi dan pemilihan prioritas buah unggul dan produk unggulan; menyusun pohon industri buah anggur; dan menentukan prioritas produk hasil olahan industri manggis; analisis faktor internal dan eksternal; analisis kondisi dengan matrix IE, penyusunan alternatif strategi pengembangan

dengan matrix SWOT, penentuan prioritas strategi pengembangan olahan anggur dengan QSPM Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. (Sebaiknya Gambar.1 diletakkan setelah keterangan tsb) !

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan identifikasi **dan** pemilihan prioritas buah unggulan dan produk unggulan

Maksud dari kalimat di atas apakah identifikasi dilakukan terhadap:

1. pemilihan buah unggulan dan
2. produk unggulan?

Bila hal itu yang dimaksud, hindari kata “dan” yang pertama , selanjutnya diganti dengan “terhadap” pada sub judul tsb!

Hasil identifikasi penelitian buah anggur di Provinsi Bali didapatkan bahwa:

1. Buah Anggur dikembangkan di Dusun Ambengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali yang berlokasi pada LS  $08^{\circ}11.335^i$  dan Bujur Timur  $115^{\circ} 58. 158^i$ . Gambar kebun anggur di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kebun anggur di Kabupaten Buleleng

2. Pengembangan anggur pada daerah ini berpotensi cukup bagus namun masih memiliki beberapa kendala. Kendala yang dihadapi yaitu masalah air dan harga.
3. Buah anggur yang dikelola oleh petani di Kabupaten Buleleng dipasarkan dalam bentuk segar.

4. Anggur segar yang dihasilkan oleh Kabupaten Buleleng ada yang diolah menjadi *wine*, brem, jus, kripik, selai, kopi biji anggur, kulit anggur, jajan matahari, dodol, dan iwel. Kelompok yang mengolah anggur segar menjadi anggur olahan yaitu Amerta Nadi. Adapun produksi olahan anggur dapat dilihat pada Gambar 3.
5. Pengembangan olahan anggur pada Kabupaten Buleleng memiliki masalah yaitu pasar yang belum jelas, masyarakat yang belum memahami tata cara produksi dengan baik sehingga yang dihasilkan hanya **jus** anggur.

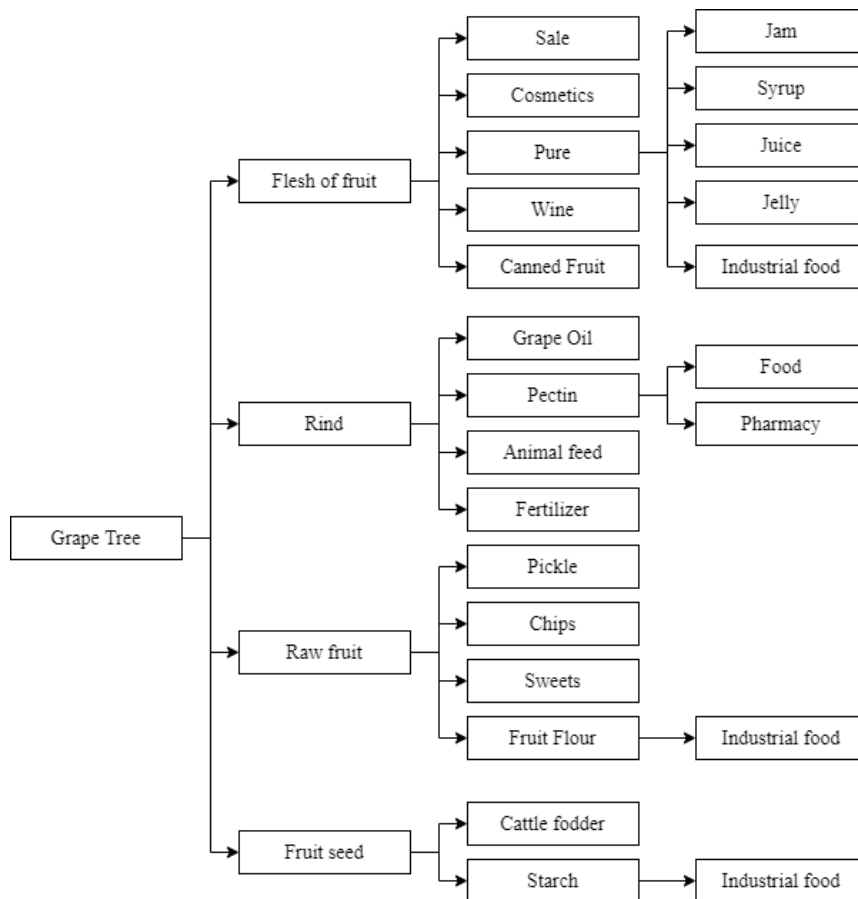


Gambar 3. Produksi anggur di Kabupaten Buleleng.

Catatan: Apa yang dilakukan terhadap hasil identifikasi? Bila ada, uraikan pembahasan detail terhadap masing-masing hasil identifikasi !

### **Menyusun Pohon Industri Buah Anggur**

Pohon industri merupakan diagram yang menggambarkan produk turunan dari suatu komoditas, atau komponen pembentuk suatu produk. Dikumpulkan dari berbagai sumber untuk melihat gambaran umum tentang kemungkinan yang dapat dihasilkan dari pengolahan suatu komoditas. Pohon industri merupakan kemasan informasi yang memiliki fungsi dan manfaat suatu komoditas yang bernilai ekonomis (Fathiyatul 2017). Hasil penelitian didapatkan bahwa pohon industri anggur dapat diolah menjadi 19 produk olahan yaitu: sale, kosmetik, selai, sirup, **juice**, jeli, *wine*, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (industri makanan). Adapun pohon industri anggur dapat dilihat pada gambar 4 (**sumber pustaka**)



Gambar 4. Pohon industri anggur

Sebaiknya keterangan pada pohon indsturi dibuat dalam bahasa Indonesia

### Menentukan Prioritas Produk Hasil Olahan Industri Anggur

Hasil pemetaan pohon industri anggur didapatkan produk olahan sale, kosmetik, selai, sirup, *juice*, jeli, *wine*, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (makanan), kemudian dilakukan pemilihan prioritas produk olahan dengan menggunakan AHP. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel 1.

Pindahkan Tabel 1 disini!

Hasil analisis data didapatkan menunjukkan bahwa *wine* merupakan produk olahan prioritas pertama. *Wine* merupakan minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah anggur grapesor melalui proses fermentasi. Keseimbangan kimiawi alami dari buah anggur membuat proses fermentasi dilakukan tanpa penambahan gula, asam, enzim, air, atau nutrisi lainnya. Ragi mengkonsumsi gula dalam buah anggur dan mengubahnya menjadi alkohol dan karbon dioksida. Varietas yang berbeda dari buah anggur dan galur ragi menghasilkan jenis anggur

yang berbeda (Mishra 2020), dimana pada masa fermentasi dan penuaan mengandung alkohol berkisar antara 5% - 13% (Swami et al. 2014).

Prioritas kedua adalah selai, berupa produk makanan dengan konsistensi gel atau semi padat yang dibuat dari bubur buah. Kekerasan selai bergantung pada konsentrasi gula, pektin, dan asam pada bubur buah (Mutia & Yunus 2016). Prioritas ketiga adalah sirup, berupa produk minuman yang dibuat dari campuran air dan gula dengan kadar larutan gula minimal 65% dengan atau tanpa bahan pangan lain dan atau bahan tambahan pangan yang diijinkan sesuai ketentuan yang berlaku (SNI 3544:2013). **Cantumkan standar SNI sebagai Tabel 2**

Tabel 1. Prioritas olahan anggur

<b>Produk Olahan Anggur</b>	<b>Nilai Prioritas Olahan</b>
Sale	0,078
<b>Wine</b>	<b>0,171</b>
<b>Selai</b>	<b>0,163</b>
<b>Sirup</b>	<b>0,136</b>
<b>Jus</b>	0,065
Jeli	0,035
Kosmetik	0,046
Buah Kaleng	0,032
Minyak Anggur	0,054
Pektin	0,024
Farmasi	0,020
Asinan	0,044
Keripik	0,023
Makanan Bayi	0,037
Pati	0,072

Hasil kuesioner dan olahan AHP, prioritas hasil olahan anggur didapatkan *wine*, selai dan sirup merupakan nilai prioritas tertinggi dari alternatif pengolahan produk yang ada. Buah anggur di Dusun Ambengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng saat ini hanya diolah menjadi **jus** anggur, sehingga *wine*, selai dan sirup menjadi alternatif pengolahan produk. Potensi alternatif pengolahan produk *wine*, selai dan sirup telah tumbuh baik di provinsi **mana?**, sehingga perlu di terapkan di dusun Ambengan sebagai peningkatan nilai tambah komoditas anggur.

### **Pemilihan Strategi menggunakan SWOT dan QSPM**

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dirumuskan oleh perusahaan dengan tujuan tertentu dengan melakukan tindakan tertentu untuk kemajuan perusahaan (Sedarmayanti

2014). Strategi harus dirumuskan secara tepat agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Perumusan strategi pada penelitian ini menggunakan metode SWOT dan QSPM. Pada mulanya diperlukan analisis terhadap faktor internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan penyusun agroindustri buah anggur di Kabupaten Buleleng. Faktor kekuatan yang pertama adalah potensi untuk pengembangan olahan buah anggur. Pengolahan buah anggur segar menjadi produk olahan tentunya akan meningkatkan harga dari buah anggur itu sendiri. Faktor kekuatan kedua yaitu mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar. Cuaca dan iklim di Kabupaten Buleleng sangat cocok untuk pengembangan buah anggur, sehingga buah anggur dapat tumbuh dengan baik. Anggur tumbuh maksimal apabila tumbuh di daerah beriklim tropis maupun subtropis, namun paling maksimal tumbuh di daerah tropis. Tanaman anggur sangat membutuhkan sinar matahari agar tumbuhnya maksimal (Agrotek 2019). Faktor kekuatan ketiga yaitu SDM yang melimpah. Indonesia menempati posisi ke-4 penduduk terbesar sedunia, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya sumber daya manusia yang tersedia di Indonesia. Sedangkan faktor kelemahan yaitu air yang tidak lancar untuk budidaya anggur, kesulitan memasarkan produk olahan anggur, dan SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik.

Tabel 2. Faktor-faktor internal

No	Faktor-faktor internal kunci buah anggur	Skor
<b>Kekuatan (Strength):</b>		
1	Potensi untuk pengembangan olahan buah anggur	4
2	Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	3
3	SDM yang melimpah	3
<b>Kelemahan (Weakness):</b>		
1	Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur	2
2	Kesulitan memasarkan produk olahan anggur	2
3	SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik	1

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman. Hasil identifikasi terdapat tiga faktor peluang dan tiga faktor ancaman yang dihadapi di buah anggur Kabupaten Buleleng. Faktor peluang yang pertama yaitu banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran, hal ini menunjukkan bahwa pasar dapat menerima olahan dari buah anggur. Faktor peluang kedua yaitu pasar ekspor yang terbuka lebar. Seperti diketahui, sejak diberlakukan **MEA (tuliskan kepanjangannya)** pada



tahun 2015 MEA, membuat pasar ekspor ke negara-negara tetangga terbuka lebar. Faktor peluang ketiga adanya kunjungan turis asing ke Bali. Bali merupakan destinasi wisata terbaik peringkat empat sedunia, sehingga membuat turis asing banyak mengunjungi Bali. Bagi turis asing mengonsumsi olahan anggur jenis wine bukanlah suatu hal yang luar biasa, sehingga keadaan tersebut merupakan peluang pasar yang cukup berpotensi.

Tabel 3 Faktor-faktor eksternal Kunci Buah Anggur

No	Faktor-faktor eksternal kunci buah anggur	Skor
<b>Peluang (Opportunities):</b>		
1	Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	3
2	Pasar ekspor yang terbuka lebar	4
3	Adanya kunjungan turis asing ke Bali	3
<b>Ancaman (Threats)</b>		
1	Harga buah anggur yang tidak bersaing	1
2	Pasar olahan anggur lokal yang belum terbentuk	1
3	Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	2

Selanjutnya tiga faktor ancaman penyusun buah anggur di Kabupaten Buleleng adalah harga buah anggur segar tidak bersaing. Buah anggur segar milik petani tidak bersaing dikarenakan petani terlalu bergantung pada tengkulak. Tengkulak adalah pihak ketiga yang bisa mempermainkan harga dari anggur, sehingga petani hanya memperoleh keuntungan kecil atau bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Faktor ancaman kedua adalah pasar olahan anggur lokal belum terbentuk dan faktor ancaman ketiga adalah kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (*wine*). Mayoritas penduduk Indonesia tidak mengonsumsi olahan anggur jenis *wine*, sehingga pasar belum terbentuk dengan baik.

Tabel 4. Matriks IFE

No	Faktor-faktor internal kunci buah anggur	Bobot	Peringkat	Rata-rata tertimbang
<b>Kekuatan (Strength)</b>				
1	Potensi untuk pengembangan olahan buah anggur	0,25	4	1
2	Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	0,15	3	0,45
3	SDM yang melimpah	0,11	3	0,33
<b>Kelemahan (Weakness)</b>				

1	Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur	0,16	2	0,32
2	Kesulitan memasarkan produk olahan anggur	0,18	2	0,36
3	SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik	0,15	1	0,15
		1		2,61

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil analisis faktor internal dimana menunjukkan bahwa buah anggur di Kabupaten Buleleng didapatkan total nilai 2.61. Faktor kunci mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar menjadi nilai tertinggi dari faktor kekuatan dengan nilai 0.92 sedangkan pada faktor kelemahan terdapat faktor kesulitan memasarkan produk olahan anggur menjadi nilai tertinggi dengan nilai 0.36. **Pemasaran** juga merupakan faktor terpenting suatu usaha kecil menengah dalam meningkatkan usaha dan menjaga kelangsungan hidup. **Pemasaran** juga mempunyai peran penting karena pemasaran merupakan nyawa untuk meningkatkan penjualan dan menambah nilai jual suatu produk (Nizar 2018). **Pemasaran** adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Usman 2012).

Hindari penggunaan kata Pemasaran yang berulang pada awal kalimat.

Pindahkan Tabel 4 pada posisi disini !

Tabel 5. Matriks EFE

No	Faktor-faktor eksternal kunci buah anggur	Bobot	Peringkat	Rata-rata tertimbang
<b>Peluang (Oppurtunities)</b>				
1	Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	0,11	3	0,33
2	Pasar ekspor yang terbuka lebar	0,17	4	0,68
3	Adanya kunjungan turis asing ke Bali	0,2	3	0,6
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Harga buah anggur yang tidak bersaing	0,22	1	0,74
2	Pasar olahan anggur lokal yang belum terbentuk	0,19	1	0,43

3	Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	0,11	2	0,22
		1	2,24	

Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil analisis faktor eksternal buah manggis dengan nilai total 2.24. Faktor pasar ekspor yang terbuka lebar untuk olahan anggur memiliki poin tertinggi pada faktor peluang dengan nilai 0.68. Pada faktor ancaman didapatkan bahwa faktor harga buah anggur yang tidak bersaing menjadi nilai tertinggi dengan nilai 0.74.

Pindahkan tabel 5 disini !

		Total Rata-Rata Tertimbang IFE		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
		3,00-4,00	2,00-2,99	1,00-1,99
Total Rata-Rata Tertimbang EFE	Tinggi 3,00-4,00			
	Rata-rata 2,00-2,99		X	
	Lemah 1,00-1,99			

Gambar 5. matriks internal eksternal

Hasil analisis faktor internal dan eksternal kemudian dimasukkan kedalam matrix IE untuk melihat posisi agroindustry anggur di Kabupaten Buleleng. Matriks internal eksternal berguna dalam menentukan strategi yang sesuai dalam strategi pengembangan. Gambar 5.

Pindahkan gambar 5 disini

Matrix IE didapatkan bahwa saat ini berada pada sel V dengan strategi *hold and maintain*. Strategi yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Adapun alternatif strategi yang disusun berdasarkan analisis IFE dan EFE buah anggur Kabupaten Buleleng dalam matrix SWOT yang dapat dilihat pada Gambar 6.

	Strength-S	Weakness-W
<b>Matriks SWOT</b>	1. Potensi pengembangan buah anggur	1. Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur

	2. Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	2. Kesulitan memasarkan produk olahan anggur
	3. SDM yang melimpah	3. SDM yang belum mengetahui tata cara produksi yang baik
<b>Oppurtunities-O</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	1. Diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen	1. Pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur
2. Pasar ekspor yang terbuka lebar	2. Menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi	2. Membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin
3. Adanya kunjungan turis asing ke Bali	3. Memasuki pasar internasional	3. Pelatihan SDM terkait cara produksi yang baik
<b>Threats-T</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Harga buah anggur yang tidak bersaing	1. Mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar	1. Membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi
2. Pasar olahan anggur yang belum terbentuk	2. Memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual	2. Memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran
3. Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	3. Promosi hasil olahan anggur secara maksimal	3. Membentuk struktur kelembagaan buah anggur

Gambar 6. Matriks SWOT

Tabel 6. Pemilihan Strategi menggunakan QSPM

No	Alternatif Strategi	Total TAS	Peringkat
----	---------------------	-----------	-----------

1	Diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen	5,31	IV
2	Menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi	4,89	VI
3	<b>Memasuki pasar internasional</b>	<b>5,56</b>	<b>II</b>
4	Pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur	4,45	VIII
5	Membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin	4,76	VII
6	Pelatihan SDM terkait cara produksi yang baik	4,27	X
7	<b>Mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar</b>	<b>5,32</b>	<b>III</b>
8	Memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual	5,18	V
9	Promosi hasil olahan anggur secara maksimal	3,58	XII
10	Membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi	4,3	IX
11	<b>Memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran</b>	<b>6,02</b>	<b>I</b>
12	Membentuk struktur kelembagaan buah anggur	4,04	XI

Tabel 6. Merupakan hasil olahan metode QSPM alternatif strategi yang telah di susun dalam matrix SWOT. Dimana hasil analisis QSPM didapatkan bahwa strategi yang paling utama dilakukan yaitu memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar. Menurut Praptono (2012) program pengembangan SDM harus dilakukan karena tuntutan akan kualitas dan kuantitas kinerja karyawan. Tuntutan tersebut terjadi karena perkembangan masyarakat yang sangat dengan harapan kinerja dan prestasi mereka menjadi semakin baik dan pengembangan yang butuh dilakukan dapat dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing karyawan pada jabatannya (Bariqi 2018).

**Pindahkan Tabel 6 disini!**

Strategi kedua adalah memasuki pasar internasional. Menurut Charity et al (2018) strategi untuk memasuki pasar internasional yaitu secara langsung dan tidak langsung. Ada beberapa pilihan strategi untuk memasuki pasar internasional antara lain ekspor dan aliansi strategis. Aliansi Strategis dibagi menjadi lima yaitu : (1) Lisensi, (2) Waralaba: variasi lain

dari strategi perusahaan lisensi dan sebuah kontrak antara sebuah perusahaan induk dengan pihak lain yang memperbolehkan pihak terwalaba mengoperasikan sebuah bisnis yang dikembangkan oleh pihak pewaralaba, (3) Usaha Patungan : usaha patungan atau *joint venture* adalah sebuah strategi untuk memasuki sebuah pasar *host country* dimana pihak mitra (lokal) memiliki kepemilikan bersama dalam sebuah perusahaan yang baru dibentuk, (4) Kontrak produksi : perusahaan berkonsentrasi pada desain produk dan pemasaran, dan mentransfer tanggung jawab untuk kepemilikan fasilitas-fasilitas produksi, (5) Investasi langsung: investasi langsung dilakukan untuk menghindari hambatan tarif dan kuota, pengalaman untuk mentransfer teknologi, dan menyediakan teknik manufaktur baru.

Strategi ketiga adalah mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar. Kelemahan penjualan buah anggur segar adalah selama proses penyimpanan buah anggur mengalami beberapa perubahan, antara lain: perubahan fisik dan kimia. Hal ini sesuai dengan sifat produk lepas panen yaitu sebagai struktur jaringan hidup sehingga buah masih mengalami proses metabolisme yang berakibat kerusakan (Purwantiningsih et al 2012). Penjualan buah segar dalam kegiatan pemasaran petani seringkali menjadi pihak yang paling dirugikan karena harga jual sering dimainkan oleh para pelaku pemasaran, sehingga petani dihadapkan pada pilihan harus menjual hasil produksi dengan harga yang rendah atau produk akan rusak (Sumarni & Arwati 2018). Selain itu tidak ada kepastian harga ditingkat petani dalam menjual buah segar (Alham et al 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### Kesimpulan

Buah anggur dikembangkan di Desa Ambengan, Dusun Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Hasil produksi buah anggur di Desa Ambengan ada yang dijual langsung dan ada yang diolah terlebih dahulu. Olahan anggur diproduksi oleh kelompok bernama Amerta Nadi, namun masih terdapat beberapa kendala yaitu pasar yang belum jelas serta belum memahami tata cara produksi dengan baik. Pohon industri anggur memiliki 19 produk olahan yang terdiri dari sale, kosmetik, selai, sirup, *juice*, jeli, *wine*, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (makanan). Rekomendasi prioritas produk olahan anggur dengan mempertimbangkan kekuatan sumberdaya, kelemahan teknologi, peluang pertumbuhan pemasaran online yang baik yaitu *wine*, selai, sirup.

Hasil analisis IFE dan EFE agroindustri anggur Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa saat ini berada pada strategi *hold* dan *maintain* (**Apakah strategi ini ada dijelaskan**

dibagian pembahasan?). Strategi yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Rumusan strategi yang diusulkan adalah diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen, menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi, memasuki pasar internasional, pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur, membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin, pelatihan SDM terkait cara produksi yang baik, mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar, memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual, promosi hasil olahan anggur secara maksimal, membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi, memberikan pelatihan sdm terkait pemasaran, membentuk struktur kelembagaan buah anggur. Prioritas strategi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar.

#### Saran

#### Ucapan terima kasih (kalau Ada)

### DAFTAR PUSTAKA

- Alham F, Anzitha S, Muslimah. 2020. Analisis pemasaran tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Kota Langsa. *J Penelitian Agrisamudra*. 7(1):57-63.
- Bariqi MD. 2018. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *J Studi Manajemen dan Bisnis*. 5(2): 64-69.
- Charity DS, Yulianto E, Wilopo. 2018. Analisis strategi dalam memasuki pasar internasional (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia dalam ekspansi di Myanmar). *J Administrasi Bisnis*. 32(1): 18-26.
- Fathiyatul R. 2017. Produk pohon industri: analisis kemas ulang informasi di PDII – LIPI. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Marimin. 2017. *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan dan Sistem Pakar*. Bogor (ID): IPB Pr.
- Mishra R. 2016. Article on Wine Production from Different Fruits. *J Engineering Sciences & Researchtechnology*. 5(6):383-388.
- Mutia AK, Yunus R. 2016. Pengaruh penambahan sukrosa pada pembuatan selai langsung. *J Tech*. 4(2): 80-84.
- Nizar M. 2018. Pengaruh sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran terhadap kinerja usaha kecil dan menengah sari apel di Kecamatan Tukur. *J Iqtishoduna*. 7(1):51-69.
- Pawignya H. 2010. *Minuman Beralkohol*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Praptono, S (2012). Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Birokrasi yang Berdaya. *J Universitas Pandanaran* , 10(23): 1-12.

- Purwantiningsih B, Leksono AS, Yuniwiadi B. 2012. Pengaruh umur petik dan lama penyimpanan terhadap kandungan vitamin C pada buah anggur (*Vitis Vinifera* L.). *J El-Hayah*. 2(2): 64-69.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung (ID): PT. Refika Aditama.
- Sumarni B, Arwati S. 2018. Keragaan pemasaran buah naga (*Hylocereus costaricensis*) dengan pendekatan structure, conduct and performance (Scp). *J Galung Tropika*. 7 (3):184 – 197.
- Swami SB, Thakor NJ, Divate AD. 2014. Fruit Wine Production: A Review. *J Food Res. Technol*. 2(3):93-100.
- Usman R. 2012. Manajemen sumber daya manusia strategik, kinerja karyawan dan kinerja pemasaran (pada Industri pengolahan buah markisa di Makasar). *J Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. 5(2): 54-60.
- Zamzani L, Budiyati E. 2012. Karakteristik ekonomi produksi anggur di Bali. *Prosiding Seminar Nasional - Penerapan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pembangunan Hortikultura yang Berdaya Saing dan Berbasis Keragaman Sumber Daya Lokal. Lembang, Indonesia*. 5 Juli 2012.



## Strategi Produk Olahan Buah Anggur sebagai Produk Unggulan di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali

## Strategy of Fruit Grape Products as a Superior Product in Buleleng Regency, Bali Province

### *ABSTRACT*

Grapes are a commodity that has high added value. The wide variety of products shows that wine has a high demand. This study aims to provide alternative recommendations for Balinese grape products, as well as to give priority to processed products as a form of optimization in the development of processed grape products in Buleleng Regency. The research method is a survey, observation, focus group discussion, mapping of industrial trees, and AHP analysis. The results showed that there were 10 existing processed products, and there were 19 processed products as alternatives. The priority processed products ~~is~~ are wine, jam, and syrup. Matrix IE shows a hold and maintain strategy with an alternative strategy of diversifying wine products by looking at consumer preferences, producing fine quality and high yield wine, entering the international market, installing pipes to drain water throughout the vineyards, making grape derivative products as unique as possible, training the labour about wine good production methods, reducing the number of sales of fresh grapes, increasing the production of processed grapes for sale, maximizing the promotion of processed wine, forming a market for processed wine products through cooperation with companies, governments, and universities, providing labour about marketing, forming the institutional structure of the grapes. The priority of the proposed strategy is to train the labour about marketing, enter the international market, and reduce the number of sales of fresh grapes.

*Keywords: AHP, grapes, products, QSPM, strategy-*

### **ABSTRAK**

Buah Anggur merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Diversifikasi produk yang beragam menunjukkan bahwa anggur diminati oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi alternatif produk olahan anggur bali, serta memberikan prioritas produk olahan sebagai bentuk optimasi dalam pengembangan produk olahan buah anggur di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang dilakukan adalah survey, observasi, focus grup discussion, pemetaan pohon industry dan analisis AHP. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 produk olahan yang telah ada, dan terdapat 19 produk olahan sebagai alternatif. Rekomendasi produk olahan prioritas dengan mengolah anggur menjadi produk olahan wine, selai dan sirup. Matrix IE menunjukkan pada strategi hold and maintain dengan alternatif strategi diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen, menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi, memasuki pasar internasional, pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur, membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin, pelatihan sdm terkait cara produksi yang baik, mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar, memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual, promosi hasil olahan anggur secara maksimal, membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi, memberikan pelatihan sdm terkait pemasaran, membentuk struktur kelembagaan buah anggur. Prioritas strategi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar.

Kata kunci: AHP, anggur, produk, QSPM, strategi-

## PENDAHULUAN

Tanaman anggur merupakan tanaman asli Eropa dan Asia Tengah yang kini sudah ditanam di berbagai belahan dunia termasuk di Provinsi Bali. Anggur merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Selain bisa dikonsumsi sebagai buah segar, juga bisa diolah menjadi berbagai produk seperti jus anggur, kismis, minuman anggur, dan sebagainya. Buah anggur segar dalam bentuk jus mengandung air sebanyak 70—80%, karbohidrat 15—25%, dan sisanya berupa asam organik, tanin, protein, amino, amoniak dan mineral. Kandungan vitamin C yang terdapat di dalamnya juga cukup tinggi, yaitu sebanyak  $\pm$ 100 ml per 100 gr buah. Selain itu, dalam buah segar dan kering terkandung pula vitamin B sebesar  $\pm$ 100 ml per 100 gr buah segar/kering ([Zamzami-Zamzani](#) dan Budiyati 2012).

Produksi buah anggur di Provinsi ~~bali~~-[Bali](#) mencapai 13.088 ton pada tahun 2019, dengan menunjukkan konsistensi dan cenderung naik berkisar 2% pada tiga tahun terakhir (BPS 2019). Salah satu sentra produksi anggur di Provinsi Bali adalah Kabupaten Buleleng dengan Kecamatan Banjar yang memiliki jumlah paling banyak tanaman anggurnya. Kecamatan Banjar terdiri atas 17 desa yang memiliki luas areal perkebunan anggur  $\pm$ 505,5 hektar dengan kondisi tanah yang subur. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh mayoritas mata ~~peneharian~~-[pencarian](#) masyarakat sebagai petani perkebunan, dengan anggur sebagai hasil perkebunan utama.

Saat ini anggur di Kabupaten Buleleng di-olah menjadi wine, brem, jus, kripik, selai, kopi biji anggur, ~~the~~-[teh](#) kulit anggur, jajan matahari, dodol, dan iwel. Diversifikasi produk yang beragam menunjukkan bahwa prospek pengembangan pengolahan buah anggur di

Kabupaten Buleleng tumbuh dengan baik. Kondisi ini menjadi peluang untuk terus mengembangkan diversifikasi produk olahan buah anggur (Pawignya, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan prioritas diversifikasi produk dan prioritas strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan budidaya dan kondisi permintaan pasar buah anggur di Kabupaten Buleleng.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada bulan Juni–Desember 2020. Penelitian dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data primer melalui kuesioner, observasi, dan *forum grup discussion* (FGD) pada stakeholder terpilih. Stakeholder terdiri dari Dinas Tanaman Pangan, Dinas Perindustrian & Perdagangan, Perguruan Tinggi, dan praktisi setempat. Data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan data statistik yang dimiliki pihak stakeholder dan pengumpulan referensi dari penelitian terdahulu.

Pengolahan data dengan menggunakan AHP untuk menentukan produk unggulan. AHP digunakan dalam pengolahan data kuesioner yang mendukung dalam pemilihan prioritas komoditas. Penggunaan metode ini membantu peneliti dalam merumuskan alternatif-alternatif olahan produk dari setiap komoditas. Bobot prioritas menunjukkan tingginya prioritas yang diberikan oleh responden stakeholder terkait terhadap olahan produk tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki. Metode AHP memiliki prinsip kerja penyederhanaan suatu masalah kompleks tidak terstruktur, strategis, dan dinamis menjadi bagian yang tertata dalam suatu hierarki (Marimin 2017).

Metode selanjutnya adalah melakukan perencanaan strategi dalam pelaksanaan diversifikasi produk olahan buah manggis dengan mengevaluasi internal faktor-faktor internal (IFE) dan eksternal faktor-faktor eksternal (EFE) pada lingkungan budidaya maupun produksi. Hasil analisis IFE dan EFE disajikan dalam matriks IE, matriks ini bermanfaat untuk memposisikan perusahaan ke dalam matriks yang terdiri dari 9 sel. Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor matriks IFE pada sumbu X dan Matriks EFE pada sumbu Y. Matriks ini dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu: (1) *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina) berada dalam sel I, II atau IV. (2) *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara) mencakup sel III, V, atau sel VII. (3) *Harvest and Divest* (Panen atau Divestasi) mencakup sel VI, VIII, atau IX (Setyorini *et al.* 2016).

Formatted: Font: Italic

Commented [HP1]: buah anggur?

Commented [HP2]: ???

Formatted: Font: Italic

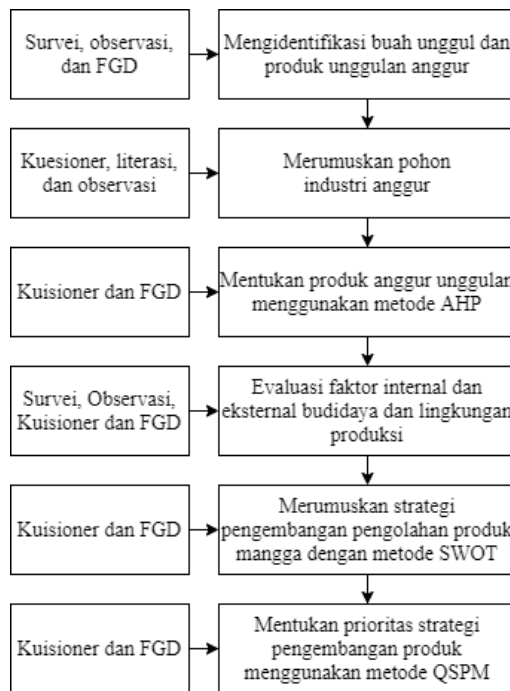
Hasil evaluasi faktor kemudian disusun ~~dengan~~ menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang sesuai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki. Analisis SWOT berguna dalam merumuskan strategi perusahaan dengan mengidentifikasi faktor yang didasarkan dengan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Nourlette & dan Hati 2017). Hasil analisis SWOT kemudian disusun pada ~~matrix~~ ~~matriks~~ SWOT. ~~Matrix~~ ~~Matriks~~ SWOT merupakan alat pencocokan yang penting guna dalam membantu para manager menyusun dan mengembangkan empat jenis strategi yang akan dilaksanakan (Nurwantara *et al.*, 2018).

Formatted: Font: Italic

Strategi yang telah disusun dan dikembangkan kemudian dianalisis ~~dengan~~ menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Tahapan ini bertujuan ~~untuk~~ menentukan prioritas strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan produk olahan. Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor sukses utama internal-eksternal yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya (Setyorini *et al.*, 2016).

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic



Gambar 1. Kerangka penelitian

Commented [HP3]: Ditemukan salah ketik di dalam gambar

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi: ~~melakukan~~ identifikasi dan pemilihan prioritas buah unggulan dan produk unggulan; menyusun pohon industri buah anggur; dan menentukan prioritas produk hasil olahan industri manggis; analisis faktor internal dan eksternal; ~~analisis~~ analisis kondisi dengan ~~matrix~~ ~~matriks~~ IE, penyusunan ~~alternatif~~ alternatif strategi pengembangan dengan ~~matrix~~ ~~matriks~~ SWOT, penentuan prioritas strategi pengembangan olahan anggur dengan QSPM. ~~Adapun~~ Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Commented [HP4]: ???

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Formatted: Left

### Melakukan identifikasi Identifikasi dan pemilihan Pemilihan prioritas Prioritas buah Buah unggulan Unggulan dan produk Produk unggulan Unggulan

Formatted: Centered

Hasil identifikasi penelitian buah anggur di Provinsi Bali didapatkan bahwa:

1. Buah Anggur dikembangkan di Dusun Ambengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali yang berlokasi pada LS  $08^{\circ}11.335'$  dan Bujur Timur  $115^{\circ}58.158'$ . Gambar kebun anggur di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kebun anggur di Kabupaten Buleleng

Commented [HP5]: Gambar ini tidak bisa membuktikan kebun anggur ini ada di Buleleng

2. Pengembangan anggur pada daerah ini berpotensi cukup bagus namun masih memiliki beberapa kendala. Kendala yang dihadapi, yaitu masalah air dan harga.

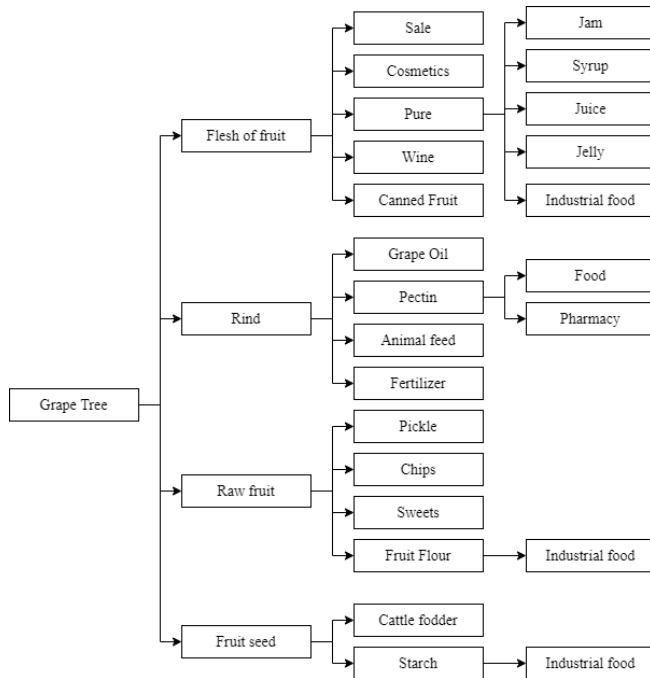
3. Buah anggur yang dikelola oleh petani di Kabupaten Buleleng dipasarkan dalam bentuk segar.
4. Anggur segar yang dihasilkan oleh Kabupaten Buleleng ada yang diolah menjadi wine, brem, jus, kripik, selai, kopi biji anggur, ~~the-teh~~ kulit anggur, jajan matahari, dodol, dan iwel. Kelompok yang mengolah anggur segar menjadi anggur olahan, yaitu Amerta Nadi. Adapun produksi olahan anggur dapat dilihat pada Gambar 3.
5. Pengembangan olahan anggur pada Kabupaten Buleleng memiliki masalah, yaitu pasar yang belum jelas, masyarakat yang belum memahami tata cara produksi dengan baik sehingga yang dihasilkan hanya jus anggur.



Gambar 3. Produksi anggur di Kabupaten Buleleng.

### **Menyusun Pohon Industri Buah Anggur**

Pohon industri merupakan diagram yang menggambarkan produk turunan dari suatu komoditas, atau komponen pembentuk suatu produk yang ~~dikumpulkan~~ dikumpulkan dari berbagai sumber untuk melihat gambaran umum tentang kemungkinan yang dapat dihasilkan dari pengolahan suatu komoditas. Pohon industri merupakan kemasan informasi yang memiliki fungsi dan manfaat suatu komoditas yang bernilai ekonomis (Fathiyatul 2017). Hasil penelitian didapatkan bahwa pohon industri anggur dapat diolah menjadi 19 produk olahan, yaitu: sale, kosmetik, selai, sirup, juice, jeli, wine, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (industri makanan). Adapun pohon industri anggur dapat dilihat pada ~~gambar~~ Gambar 4.



Gambar 4. Pohon industri anggur

### Menentukan Prioritas Produk Hasil Olahan Industri Anggur

Hasil pemetaan pohon industri anggur didapatkan produk olahan sale, kosmetik, selai, sirup, juice, jeli, wine, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (makanan), kemudian dilakukan pemilihan prioritas produk olahan dengan menggunakan AHP yang hasilnya dapat dilihat pada [tabel-Tabel 1](#). Hasil analisis data didapatkan bahwa wine sebagai produk olahan prioritas pertama. ~~Wine merupakan minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah anggur.~~ Wine adalah minuman beralkohol yang dibuat dari buah grapesor yang difermentasi. Keseimbangan kimiawi alami dari buah anggur membuatnya berfermentasi tanpa penambahan gula, asam, enzim, air, atau nutrisi lainnya. Ragi mengkonsumsi gula dalam buah anggur dan mengubahnya menjadi alkohol dan karbon dioksida. Varietas yang berbeda dari buah anggur dan galur ragi menghasilkan jenis anggur yang berbeda (Mishra 2020),

dimana masa fermentasi dan penuaan ~~dimana mengandung~~ ~~menyebabkan kandungan~~ ~~aleohol~~ ~~alkohol~~ berkisar antara 5% - 13% (Swami *et al.*, 2014).

Prioritas kedua adalah selai. ~~.\_selai~~ ~~Selai~~ merupakan produk makanan dengan konsistensi gel atau semi padat yang dibuat dari bubur buah. Kekerasan selai bergantung pada konsentrasi gula, pektin, dan asam pada bubur buah (Mutia ~~&~~ ~~dan~~ Yunus 2016). Prioritas ketiga adalah sirup. ~~.\_sirup~~ ~~Sirup~~ merupakan produk minuman yang dibuat dari campuran air dan gula dengan kadar larutan gula minimal 65% dengan atau tanpa bahan pangan lain dan atau bahan tambahan pangan yang diijinkan sesuai ketentuan yang berlaku (SNI 3544:2013).

Formatted: Font: 12 pt

Formatted: Font: 12 pt, Italic

Formatted: Font: 12 pt

Tabel 1. Prioritas olahan anggur

Produk Olahan Anggur	Nilai Prioritas Olahan
Sale	0,078
<b>Wine</b>	<b>0,171</b>
<b>Selai</b>	<b>0,163</b>
<b>Sirup</b>	<b>0,136</b>
Jus	0,065
Jeli	0,035
Kosmetik	0,046
Buah Kaleng	0,032
Minyak Anggur	0,054
Pektin	0,024
Farmasi	0,020
Asinan	0,044
Keripik	0,023
Makanan Bayi	0,037
Pati	0,072

Hasil kuesioner dan olahan AHP, prioritas hasil olahan anggur didapatkan wine, selai dan sirup merupakan nilai prioritas tertinggi dari alternatif pengolahan produk yang ada. Buah anggur di Dusun Ambengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng saat ini hanya diolah menjadi jus anggur, sehingga wine, selai dan sirup menjadi alternatif pengolahan produk. ~~Dimana p~~ ~~P~~otensi alternatif pengolahan produk wine, selai dan sirup telah tumbuh baik di provinsi, sehingga perlu di-terapkan di dusun Ambengan sebagai peningkatan nilai tambah komoditas anggur.

#### Pemilihan Strategi ~~menggunakan~~ ~~Menggunakan~~ SWOT dan QSPM

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dirumuskan oleh perusahaan dengan tujuan tertentu dengan melakukan tindakan tertentu untuk kemajuan perusahaan



(Sedarmayanti 2014). Strategi harus dirumuskan secara tepat agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Perumusan strategi pada penelitian ini menggunakan metode SWOT dan QSPM. Pada mulanya diperlukan analisis terhadap faktor internal perusahaan yang terdiri ~~dari-atas~~ kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal perusahaan yang terdiri ~~dari-atas~~ peluang dan ancaman.

Faktor internal pada Tabel 2 terdiri ~~dari-atas~~ faktor kekuatan dan faktor kelemahan penyusun ~~agroindustry-agroindustri~~ buah anggur di Kabupaten Buleleng. Faktor kekuatan yang pertama adalah potensi untuk pengembangan olahan buah anggur. Pengolahan buah anggur segar menjadi produk olahan ~~tentunya~~ akan meningkatkan harga dari buah anggur itu ~~sendiri~~. Faktor kekuatan kedua, yaitu mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar. Cuaca dan iklim di Kabupaten Buleleng sangat cocok untuk pengembangan buah anggur, sehingga buah anggur dapat tumbuh dengan baik. Anggur tumbuh maksimal apabila tumbuh di daerah beriklim tropis maupun subtropis, namun paling maksimal tumbuh di daerah tropis. Tanaman anggur sangat membutuhkan sinar matahari agar tumbuhnya maksimal (Agrotek 2019). Faktor kekuatan ketiga, yaitu SDM yang melimpah. Indonesia menempati posisi ke-4 penduduk terbesar sedunia, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya sumber daya manusia yang tersedia di Indonesia, ~~s-~~Sedangkan ~~Faktor-faktor~~ kelemahan, yaitu air yang tidak lancar untuk budidaya anggur, kesulitan memasarkan produk olahan anggur, dan SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik.

Tabel 2. Faktor-faktor internal

No	Faktor-faktor internal kunci buah anggur	Skor
<b>Kekuatan (Strength):</b>		
1	Potensi untuk pengembangan olahan buah anggur	4
2	Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	3
3	SDM yang melimpah	3
<b>Kelemahan (Weakness):</b>		
1	Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur	2
2	Kesulitan memasarkan produk olahan anggur	2
3	SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik	1

Faktor eksternal pada ~~table-Tabel~~ 3 merupakan faktor-faktor yang terdiri ~~dari~~ ~~atas~~ faktor peluang dan faktor ancaman. Hasil identifikasi terdapat tiga faktor peluang dan tiga faktor ancaman yang dihadapi ~~di-pengembangan~~ buah anggur Kabupaten Buleleng. Faktor peluang yang pertama, yaitu banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran, ~~hal~~ ~~Hal~~ ini menunjukkan bahwa pasar dapat menerima olahan dari buah anggur. Faktor peluang

kedua, yaitu pasar ekspor yang terbuka lebar. ~~Seperti yang diketahui,~~ sejak tahun 2015 MEA telah berlaku ~~dan,~~ hal ini membuat pasar ekspor ke negara-negara tetangga terbuka lebar. Faktor peluang ketiga adanya kunjungan turis asing ke Bali. Bali merupakan destinasi wisata terbaik peringkat empat sedunia, hal ini membuat turis asing banyak mengunjungi Bali. Turis asing tentunya sudah ~~tidak asing lagi~~ terbiasa mengonsumsi olahan anggur jenis wine, ~~hal ini tentunya merupakan~~ sehingga peluang pasar pengembangan wine yang cukup berpotensi.

Tabel 3 Faktor-faktor eksternal Kunci-kunci Buah-buah Anggur

No	Faktor-faktor eksternal kunci buah anggur	Skor
<b>Peluang (Opportunities):</b>		
1	Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	3
2	Pasar ekspor yang terbuka lebar	4
3	Adanya kunjungan turis asing ke Bali	3
<b>Ancaman (Threats)</b>		
1	Harga buah anggur yang tidak bersaing	1
2	Pasar olahan anggur lokal yang belum terbentuk	1
3	Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	2

Selanjutnya tiga faktor ancaman penyusun buah anggur di Kabupaten Buleleng adalah harga buah anggur segar tidak bersaing. Buah anggur segar milik petani tidak bersaing dikarenakan petani terlalu bergantung pada tengkulak. Tengkulak adalah pihak ketiga yang bisa mempermainkan harga dari anggur, sehingga petani hanya memperoleh keuntungan kecil atau bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Faktor ancaman kedua adalah pasar olahan anggur ~~lokal~~ belum terbentuk dan faktor ancaman ketiga adalah kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine). Mayoritas penduduk Indonesia tidak mengonsumsi olahan anggur jenis wine, sehingga pasar belum terbentuk dengan baik.

Tabel 4. Matriks IFE

No	Faktor-faktor internal kunci buah anggur	Bobot	Peringkat	Rata-rata tertimbang
<b>Kekuatan (Strength)</b>				
1	Potensi untuk pengembangan olahan buah anggur	0,25	4	1
2	Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah	0,15	3	0,45

	besar			
3	SDM yang melimpah	0,11	3	0,33
<b>Kelemahan (Weakness)</b>				
1	Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur	0,16	2	0,32
2	Kesulitan memasarkan produk olahan anggur	0,18	2	0,36
3	SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik	0,15	1	0,15
		1		2,61

Hasil analisis faktor internal pada [table-Tabel 4](#) menunjukkan bahwa buah anggur di Kabupaten Buleleng didapatkan total nilai 2,61. Faktor kunci mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar menjadi nilai tertinggi dari faktor kekuatan dengan nilai 0,92 sedangkan pada faktor kelemahan terdapat faktor kesulitan memasarkan produk olahan anggur menjadi nilai tertinggi dengan nilai 0,36. Pemasaran juga merupakan faktor terpenting suatu usaha kecil menengah dalam meningkatkan usaha dan menjaga kelangsungan hidup, pemasaran juga mempunyai peran penting karena pemasaran merupakan nyawa untuk meningkatkan penjualan dan menambah nilai jual suatu produk (Nizar 2018). Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Usman 2012).

Tabel 5. Matriks EFE

No	Faktor-faktor eksternal kunci buah anggur	Bobot	Peringkat	Rata-rata tertimbang
<b>Peluang (Opportunities)</b>				
1	Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	0,11	3	0,33
2	Pasar ekspor yang terbuka lebar	0,17	4	0,68
3	Adanya kunjungan turis asing ke Bali	0,2	3	0,6
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Harga buah anggur yang tidak bersaing	0,22	1	0,74
2	Pasar olahan anggur lokal yang belum terbentuk	0,19	1	0,43

3	Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	0,11	2	0,22
			1	2,24

Hasil analisis faktor eksternal buah manggis pada [table-Tabel 5](#) didapatkan bahwa total nilai 2,24. Faktor pasar ekspor yang terbuka lebar untuk olahan anggur memiliki poin tertinggi pada faktor peluang dengan nilai 0,68. Pada faktor ancaman didapatkan bahwa faktor harga buah anggur yang tidak bersaing menjadi nilai tertinggi dengan nilai 0,74.

		Total Rata-Rata Tertimbang IFE		
		Kuat 3,00-4,00	Rata-rata 2,00-2,99	Lemah 1,00-1,99
Total Rata-Rata Tertimbang EFE	Tinggi 3,00-4,00			
	Rata-rata 2,00-2,99		X	
	Lemah 1,00-1,99			

Gambar 5. matriks internal eksternal

Hasil analisis faktor internal dan eksternal kemudian dimasukkan ke dalam [matriks matriks](#) IE untuk melihat posisi [agroindustry-agroindustri](#) anggur di Kabupaten Buleleng. Matriks internal eksternal berguna dalam menentukan strategi yang sesuai dalam strategi pengembangan. Gambar 5. [Matrix-Matriks](#) IE didapatkan bahwa saat ini berada pada sel V dengan strategi *hold and maintain*. Strategi yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Adapun alternatif strategi yang disusun berdasarkan analisis IFE dan EFE buah anggur Kabupaten Buleleng dalam [matriks-matriks](#) SWOT yang dapat dilihat pada Gambar 6.

Matriks SWOT	Strength-S	Weakness-W
	1. Potensi pengembangan buah anggur 2. Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	untuk olahan dalam

	3. SDM yang melimpah	produksi yang baik
<b>Oppurtunities-O</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	1. Diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen	1. Pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur
2. Pasar ekspor yang terbuka lebar	2. Menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi	2. Membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin
3. Adanya kunjungan turis asing ke Bali	3. Memasuki pasar internasional	3. Pelatihan SDM terkait cara produksi yang baik
<b>Threats-T</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Harga buah anggur yang tidak bersaing	1. Mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar	1. Membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi
2. Pasar olahan anggur yang belum terbentuk	2. Memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual	2. Memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran
3. Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	3. Promosi hasil olahan anggur secara maksimal	3. Membentuk struktur kelembagaan buah anggur

Gambar 6. Matriks SWOT

Tabel 6. Pemilihan Strategi-strategi menggunakan QSPM

No	Alternatif Strategi	Total TAS	Peringkat
1	Diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen	5,31	IV
2	Menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi	4,89	VI

3	<b>Memasuki pasar internasional</b>	<b>5,56</b>	<b>II</b>
4	Pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur	4,45	VIII
5	Membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin	4,76	VII
6	Pelatihan SDM terkait cara produksi yang baik	4,27	X
7	<b>Mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar</b>	<b>5,32</b>	<b>III</b>
8	Memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual	5,18	V
9	Promosi hasil olahan anggur secara maksimal	3,58	XII
10	Membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi	4,3	IX
11	<b>Memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran</b>	<b>6,02</b>	<b>I</b>
12	Membentuk struktur kelembagaan buah anggur	4,04	XI

Tabel 6. Merupakan hasil olahan metode QSPM alternatif strategi yang telah di-susun dalam ~~matrix-matriks~~ SWOT. ~~Dimana h~~ Hasil analisis QSPM ~~didapatkan-menunjukkan~~ bahwa strategi yang paling utama dilakukan, yaitu memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar. Menurut Praptono (2012) program pengembangan SDM harus dilakukan karena tuntutan akan kualitas dan kuantitas ~~kinerja-kinerja~~ karyawan. Tuntutan tersebut terjadi karena perkembangan masyarakat yang sangat dengan harapan kinerja dan prestasi mereka menjadi semakin baik dan pengembangan yang butuh dilakukan dapat dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing karyawan pada jabatannya (Bariqi 2018).

Strategi kedua adalah memasuki pasar internasional. Menurut Charity *et al.* (2018) strategi untuk memasuki pasar internasional, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Ada beberapa pilihan strategi untuk memasuki pasar internasional ~~antara~~ lain ekspor dan aliansi strategis. Aliansi ~~s~~Strategis dibagi menjadi lima, yaitu: (1) Lisensi, (2) Waralaba: variasi lain dari strategi perusahaan lisensi dan sebuah kontrak antara sebuah perusahaan induk ~~dengan dan~~ pihak lain yang memperbolehkan pihak terwalaba mengoperasikan sebuah bisnis yang dikembangkan oleh pihak pewaralaba, (3) Usaha Patungan: usaha patungan atau *joint venture* adalah sebuah strategi untuk memasuki sebuah pasar *host country* dimana pihak mitra

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

(lokal) memiliki kepemilikan bersama dalam sebuah perusahaan yang baru dibentuk, (4) Kontrak produksi: perusahaan berkonsentrasi pada desain produk dan pemasaran, dan mentransfer tanggung jawab untuk kepemilikan fasilitas-fasilitas produksi, (5) Investasi langsung: investasi langsung dilakukan untuk menghindari hambatan tarif dan kuota, pengalaman untuk mentransfer teknologi, dan menyediakan teknik manufaktur baru.

Strategi ketiga adalah mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar. Kelemahan penjualan buah anggur segar adalah selama proses penyimpanan buah anggur mengalami beberapa perubahan, antara lain: perubahan fisik dan kimia. Hal ini sesuai dengan sifat produk lepas panen, yaitu sebagai struktur jaringan hidup sehingga buah masih mengalami proses metabolisme yang berakibat kerusakan (Purwantiningsih *et al.* 2012). Penjualan buah segar dalam kegiatan pemasaran petani seringkali menjadi pihak yang paling dirugikan karena harga jual biasanya dimainkan oleh para pelaku pemasaran, sehingga petani diperhadapkan pada pilihan harus menjual hasil produksinya dengan harga yang rendah atau produknya akan rusak (Sumarni & dan Arwati 2018). Selain itu, tidak ada kepastian harga ditingkat petani dalam menjual buah segar (Alham *et al.* 2020).

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

## KESIMPULAN

Buah anggur dikembangkan di Desa Ambengan, Dusun Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Hasil produksi buah anggur di Desa Ambengan ada yang dijual langsung dan ada yang diolah terlebih dahulu. Olahan anggur diproduksi oleh kelompok bernama Amerta Nadi namun masih terdapat beberapa kendala, yaitu pasar yang belum jelas, belum memahami tata cara produksi dengan baik. Pohon industri anggur memiliki 19 produk olahan yang terdiri dari atas sale, kosmetik, selai, sirup, juice, jeli, wine, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (makanan). Rekomendasi prioritas produk olahan anggur dengan mempertimbangkan kekuatan sumberdaya, kelemahan teknologi, peluang pertumbuhan pemasaran online yang baik, yaitu wine, selai, sirup.

Formatted: Font: Italic

Hasil analisis IFE dan EFE agroindustri anggur Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa saat ini berada pada strategi *hold* dan *maintain*. Strategi yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Rumusan strategi yang diusulkan adalah diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen, menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi, memasuki pasar internasional, pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur, membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin, pelatihan sdm-SDM terkait cara

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

produksi yang baik, mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar, memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual, promosi hasil olahan anggur secara maksimal, membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi, memberikan pelatihan ~~sdm~~-SDM terkait pemasaran, membentuk struktur kelembagaan buah anggur. Prioritas strategi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alham F, Anzitha S, Muslimah. 2020. Analisis ~~Pemasaran-pemasaran Tandan-tandan Buah buah Segar-segar~~ (TBS) ~~Kelapa-kelapa Sawit-sawit Kota-kota~~ Langsa. *J Penelitian Agrisamudra*. 7(1):57-63.
- Bariqi MD. 2018. Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *J Studi Manajemen dan Bisnis*. 5(2): 64-69.
- Charity DS, Yulianto E, Wilopo. 2018. Analisis Strategi Dalam Memasuki Pasar Internasional (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia dalam Ekspansi di Myanmar). *J Administrasi Bisnis*. 32(1): 18-26.
- Fathiyatul R 2017. Produk Pohon Industri: Analisis Kemas Ulang Informasi di PDII – LIPI. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Marimin. 2017. *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan dan Sistem Pakar*. Bogor (ID): IPB Pr.
- Mishra R. 2016. Article on Wine Production from Different Fruits. *J Engineering Sciences & Researchtechnology*. 5(6):383-388.
- Mutia AK, Yunus R. 2016. Pengaruh Penambahan Sukrosa pada Pembuatan Selai Langsung. *J Tech*. 4(2): 80-84.
- Nizar M. 2018. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tutur. *J Iqtishoduna*. 7(1):51-69.
- Pawignya H. 2010. *Minuman Beralkohol*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Praptono, S (2012). Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Birokrasi yang Berdaya. *J Universitas Pandanaran* , 10(23): 1-12.
- Purwantiningsih B, Leksono AS, Yuniwiadi B. 2012. Pengaruh Umur Petik Dan Lama Penyimpanan Terhadap Kandungan Vitamin C Pada Buah Anggur (*Vitis Vinifera L.*). *J El-Hayah*. 2(2): 64-69.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung (ID): PT. Refika Aditama.
- Sumarni B, Arwati S. 2018. Keragaan Pemasaran Buah Naga (*Hylocereus costaricensis*) Dengan Pendekatan Structure, Conduct and Performance (Scp). *J Galung Tropika*. 7 (3):184 – 197.
- Swami SB, Thakor NJ, Divate AD. 2014. Fruit Wine Production: A Review. *J Food Research and Technology*. 2(3):93-100.

Commented [HP6]: Tata cara penulisan Daftar Pustaka belum sesuai.  
Mohon dicek kembali ke panduan penulisan



- Usman R. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, Kinerja Karyawan Dan Kinerja Pemasaran (Pada Industri Pengolahan buah markisa di Makasar). *J Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. 5(2): 54-60.
- Zamzani L, Budiyati E. 2012. Karakteristik Ekonomi Produksi Anggur di Bali. Prosiding Seminar Nasional - Penerapan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pembangunan Hortikultura yang Berdaya Saing dan Berbasis Keragaman Sumber Daya Lokal. Lembang, Indonesia. 5 Juli 2012.

## **Strategi Produk Olahan Buah Anggur sebagai Produk Unggulan di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali**

### **Strategy of Fruit Grape Products as a Superior Product in Buleleng Regency, Bali Province**

I Gusti Bagus Udayana<sup>1)</sup>, Luluk Sulistiyo Budi<sup>2)</sup>, Ma'ruf Pambudi Nurwantara<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Marwadewa

Jl. Terompong, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2)</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka Madiun

Jl. Serayu No.79, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent: luluksb@unmer-madiun.ac.id

#### **ABSTRACT**

Grapes are a commodity that has high added value. The wide variety of products shows that wine has a high demand. This study aims to provide recommendations for alternative priority products for processed Balinese grapes and optimization strategies in the development of processed grape products in Buleleng Regency. The research method is a survey, observation, focus group discussion, mapping of industrial trees, and Analytic Hierarchy Process. The results showed that there were 10 existing processed products, and there were 19 processed products as alternatives. The priority processed products are wine, jam, and syrup. Matrix internal external shows a hold and maintains strategy with an alternative strategy of diversifying wine products by looking at consumer preferences, producing fine quality and high yield wine, entering the international market, installing pipes to drain water throughout the vineyards, making grape derivative products as unique as possible, training the labour about wine good production methods, reducing the number of sales of fresh grapes, increasing the production of processed grapes for sale, maximizing the promotion of processed wine, forming a market for processed wine products through cooperation with companies, governments, and universities, providing labour about marketing, forming the institutional structure of the grapes. The priority of the proposed strategy is to train the labour about marketing, enter the international market, and reduce the number of sales of fresh grapes.

*Keywords: Alternative strategies, grapes, industry, processed products.-*

#### **ABSTRAK**

Buah Anggur merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Diversifikasi produk yang beragam menunjukkan bahwa anggur diminati oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi prioritas alternatif produk olahan anggur Bali dan strategi optimasi dalam pengembangan produk olahan buah anggur di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang dilakukan adalah survey, observasi, focus grup discussion, pemetaan pohon industri dan *Analytic Hierarchy Process*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 produk olahan yang telah ada, dan terdapat 19 produk olahan sebagai alternatif. Rekomendasi produk olahan prioritas dengan mengolah anggur menjadi produk olahan wine, selai dan sirup. Matrix internal eksternal menunjukkan pada strategi hold

and maintain dengan alternatif strategi diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen, menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi, memasuki pasar internasional, pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur, membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin, pelatihan sdm terkait cara produksi yang baik, mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar, memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual, promosi hasil olahan anggur secara maksimal, membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi, memberikan pelatihan sdm terkait pemasaran, membentuk struktur kelembagaan buah anggur. Prioritas strategi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar.

Kata kunci: Alternatif strategi, buah anggur, industry, produk olahan.

## PENDAHULUAN

Tanaman anggur merupakan tanaman asli Eropa dan Asia Tengah yang kini sudah ditanam di berbagai belahan dunia termasuk di Provinsi Bali. Anggur merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Selain bisa dikonsumsi sebagai buah segar, juga bisa diolah menjadi berbagai produk seperti jus anggur, kismis, minuman anggur, dan sebagainya. Buah anggur segar dalam bentuk jus mengandung air sebanyak 70—80%, karbohidrat 15—25%, dan sisanya berupa asam organik, tanin, protein, amino, amoniak dan mineral. Kandungan vitamin C yang terdapat di dalamnya juga cukup tinggi, yaitu sebanyak  $\pm$  100 ml per 100 gr buah. Selain itu, dalam buah segar dan kering terkandung pula vitamin B sebesar  $\pm$  100 ml per 100 gr buah segar/kering (Zamzani dan Budiyati 2012).

Produksi buah anggur di Provinsi Bali mencapai 13.088 ton pada tahun 2019, dengan menunjukkan konsistensi dan cenderung naik berkisar 2% pada tiga tahun terakhir (BPS 2019). Salah satu sentra produksi anggur di Provinsi Bali adalah Kabupaten Buleleng dengan Kecamatan Banjar yang memiliki jumlah paling banyak tanaman anggurnya. Kecamatan Banjar terdiri atas 17 desa yang memiliki luas areal perkebunan anggur  $\pm$  505,5 hektar dengan kondisi tanah yang subur. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai petani perkebunan, dengan anggur sebagai hasil perkebunan utama.

Saat ini anggur di Kabupaten Buleleng di-olah menjadi wine, brem, jus, kripik, selai, kopi biji anggur, teh kulit anggur, jajan matahari, dodol, dan iwel. Diversifikasi produk yang beragam menunjukkan bahwa prospek pengembangan pengolahan buah anggur di Kabupaten Buleleng tumbuh dengan baik. Kondisi ini menjadi peluang untuk terus mengembangkan diversifikasi produk olahan buah anggur (Pawignya, 2010).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi prioritas alternatif produk olahan anggur bali dan strategi optimasi dalam pengembangan produk olahan buah anggur di Kabupaten Buleleng

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada bulan Juni - Desember 2020. Penelitian dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data primer melalui kuesioner, observasi, dan *forum grup discussion* (FGD) pada stakeholder terpilih. Stakeholder terdiri atas Dinas Tanaman Pangan, Dinas Perindustrian & Perdagangan, Perguruan Tinggi, dan praktisi setempat. Data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan data statistik yang dimiliki pihak stakeholder dan pengumpulan referensi dari penelitian terdahulu.

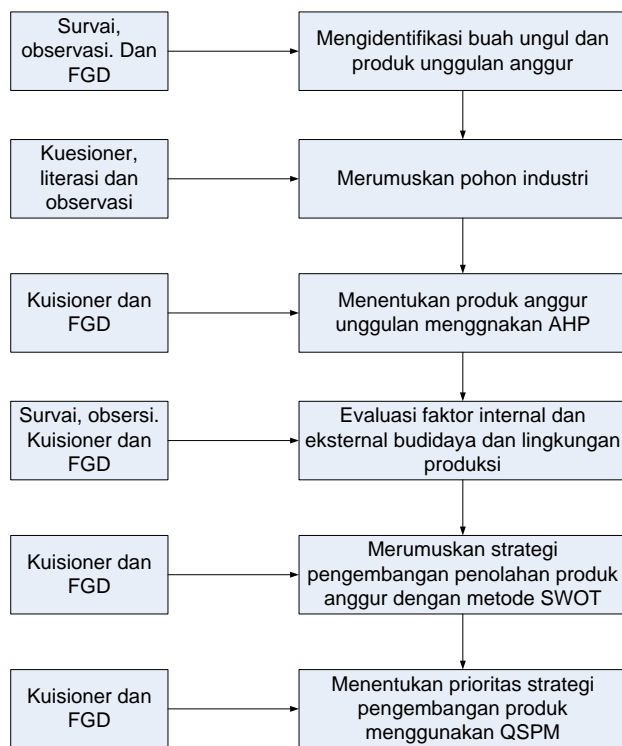
Pengolahan data dengan menggunakan AHP untuk menentukan produk unggulan. AHP digunakan dalam pengolahan data kuesioner yang mendukung dalam pemilihan prioritas komoditas. Penggunaan metode ini membantu peneliti dalam merumuskan alternatif-alternatif olahan produk dari setiap komoditas. Bobot prioritas menunjukkan tingginya prioritas yang diberikan oleh responden stakeholder terkait terhadap olahan produk tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki. Metode AHP memiliki prinsip kerja penyederhanaan suatu masalah kompleks tidak terstruktur, strategis, dan dinamis menjadi bagian yang tertata dalam suatu hierarki (Marimin 2017).

Metode selanjutnya adalah melakukan perencanaan strategi dalam pelaksanaan diversifikasi produk olahan buah anggur dengan mengevaluasi evaluasi factor *internal* (IFE) dan evaluasi *faktor eksternal* (EFE) pada lingkungan budidaya maupun produksi. Hasil analisis IFE dan EFE disajikan dalam matriks IE, matriks ini bermanfaat untuk memposisikan perusahaan ke dalam matriks yang terdiri atas 9 sel. Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor matriks IFE pada sumbu X dan Matriks EFE pada sumbu Y. Matriks ini dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu: (1) *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina) berada dalam sel I, II atau IV. (2) *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara) mencakup sel III, V, atau sel VII. (3) *Harvest and Divest* (Panen atau Divestasi) mencakup sel VI, VIII, atau IX (Setyorini *et al* 2016).

Hasil evaluasi faktor kemudian disusun menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang sesuai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki. Analisis SWOT berguna dalam merumuskan strategi perusahaan dengan mengidentifikasi faktor yang didasarkan dengan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang,

namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Nourlette dan Hati 2017). Hasil analisis SWOT kemudian disusun pada matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting guna dalam membantu para manager menyusun dan mengembangkan empat jenis strategi yang akan dilaksanakan (Nurwantara *et al.* 2018).

Strategi yang telah disusun dan dikembangkan kemudian dianalisis menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Tahapan ini bertujuan menentukan prioritas strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan produk olahan. Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor sukses utama internal-eksternal yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya (Setyorini *et al.* 2016).



Gambar 1. Kerangka penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi: identifikasi dan pemilihan prioritas buah unggulan dan produk unggulan; menyusun pohon industri buah anggur; dan menentukan prioritas produk hasil olahan industri anggur; analisis faktor internal dan eksternal, analisis kondisi dengan matriks IE, penyusunan alternatif strategi pengembangan dengan matriks

SWOT, penentuan prioritas strategi pengembangan olahan anggur dengan QSPM. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi dan Pemilihan Prioritas Buah Unggulan dan Produk Unggulan

Hasil identifikasi penelitian buah anggur di Provinsi Bali didapatkan bahwa:

1. Buah Anggur dikembangkan di Dusun Ambengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali yang berlokasi pada LS  $08^{\circ}11.335^i$  dan Bujur Timur  $115^{\circ} 58. 158^i$ . Gambar kebun anggur dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kebun anggur

2. Pengembangan anggur pada daerah ini berpotensi cukup bagus namun masih memiliki beberapa kendala. Kendala yang dihadapi, yaitu masalah air dan harga.
3. Buah anggur yang dikelola oleh petani di Kabupaten Buleleng dipasarkan dalam bentuk segar.
4. Anggur segar yang dihasilkan oleh Kabupaten Buleleng ada yang diolah menjadi wine, brem, jus, kripik, selai, kopi biji anggur, teh kulit anggur, jajan matahari, dodol, dan iwel. Kelompok yang mengolah anggur segar menjadi anggur olahan, yaitu Amerta Nadi. Adapun produksi olahan anggur dapat dilihat pada Gambar 3

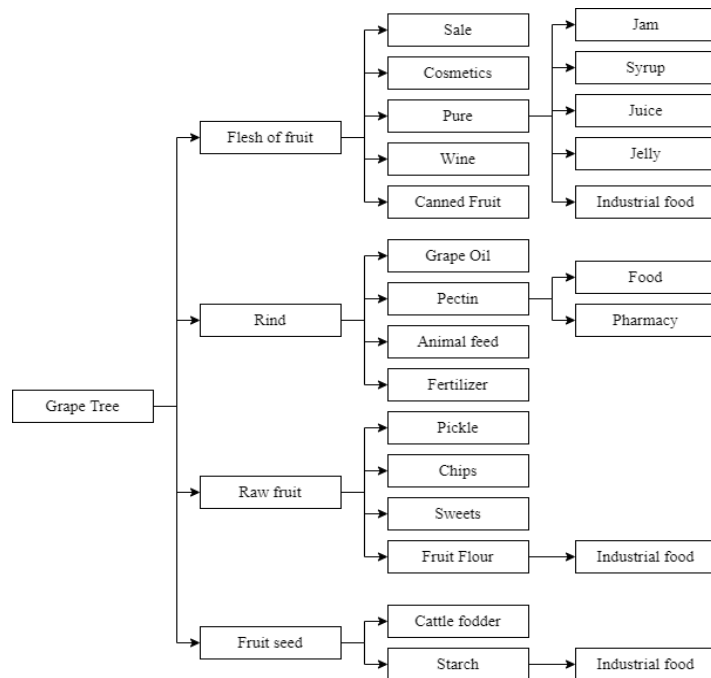


Gambar 3. Produksi anggur di Kabupaten Buleleng

5. Pengembangan olahan anggur pada Kabupaten Buleleng masih menghadapi masalah, yaitu pasar yang belum jelas, masyarakat yang belum memahami tata cara produksi dengan baik sehingga yang dihasilkan hanya jus anggur.

#### **Pohon Industri Buah Anggur**

Pohon industri merupakan diagram yang menggambarkan produk turunan dari suatu komoditas, atau komponen pembentuk suatu produk yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk melihat gambaran umum tentang kemungkinan yang dapat dihasilkan dari pengolahan suatu komoditas. Pohon industri merupakan kemasan informasi yang memiliki fungsi dan manfaat suatu komoditas yang bernilai ekonomis (Fathiyatul 2017). Hasil penelitian didapatkan bahwa pohon industri anggur dapat diolah menjadi 19 produk olahan, yaitu: sale, kosmetik, selai, sirup, juice, jeli, wine, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (industri makanan). Adapun pohon industri anggur dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pohon industri anggur

### Prioritas Produk Hasil Olahan Industri Anggur

Hasil pemetaan pohon industri anggur didapatkan produk olahan sale, kosmetik, selai, sirup, juice, jeli, wine, buah kaleng, minyak anggur, pektin, pakan ternak, makanan, farmasi, asinan, keripik, manisan, makanan bayi, makanan ternak, pati (makanan), kemudian dilakukan pemilihan prioritas produk olahan dengan menggunakan AHP yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis data didapatkan bahwa wine sebagai produk olahan prioritas pertama. Wine adalah minuman beralkohol yang dibuat dari buah grapesor yang difermentasi. Keseimbangan kimiawi alami dari buah anggur membuatnya berfermentasi tanpa penambahan gula, asam, enzim, air, atau nutrisi lainnya. Ragi mengkonsumsi gula dalam buah anggur dan mengubahnya menjadi alkohol dan karbon dioksida. Varietas yang berbeda dari buah anggur dan galur ragi menghasilkan jenis anggur yang berbeda (Mishra 2020), dimana masa fermentasi dan penuaan menyebabkan kandungan alkohol berkisar antara 5% - 13% (Swami *et al.* 2014).

Prioritas kedua adalah selai. Selai merupakan produk makanan dengan konsistensi gel atau semi padat yang dibuat dari bubur buah. Kekerasan selai bergantung pada konsentrasi



gula, pektin, dan asam pada bubur buah (Mutia dan Yunus 2016). Prioritas ketiga adalah sirup. Sirup merupakan produk minuman yang dibuat dari campuran air dan gula dengan kadar larutan gula minimal 65% dengan atau tanpa bahan pangan lain dan atau bahan tambahan pangan yang diijinkan sesuai ketentuan yang berlaku (SNI 3544:2013).

Tabel 1. Prioritas olahan anggur

<b>Produk Olahan Anggur</b>	<b>Nilai Prioritas Olahan</b>
Sale	0,078
<b>Wine</b>	<b>0,171</b>
<b>Selai</b>	<b>0,163</b>
<b>Sirup</b>	<b>0,136</b>
Jus	0,065
Jeli	0,035
Kosmetik	0,046
Buah Kaleng	0,032
Minyak Anggur	0,054
Pektin	0,024
Farmasi	0,020
Asinan	0,044
Keripik	0,023
Makanan Bayi	0,037
Pati	0,072

Hasil kuesioner dan olahan AHP, prioritas hasil olahan anggur didapatkan wine, selai dan sirup merupakan nilai prioritas tertinggi dari alternatif pengolahan produk yang ada. Buah anggur di Dusun Ambengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng saat ini hanya diolah menjadi jus anggur, sehingga wine, selai dan sirup menjadi alternatif pengolahan produk. Potensi alternatif pengolahan produk wine, selai dan sirup telah tumbuh baik di provinsi, sehingga perlu di-terapkan di dusun Ambengan sebagai peningkatan nilai tambah komoditas anggur. Pengembangan produk wine di propinsi bali merupakan produk potensial sebagai pendamping pariwisata mengingat bali merupakan propinsi yang memiliki potensi wisata yang tak di ragukan lagi (tarigan. *et.al*, 2018)

#### **Pemilihan Strategi Menggunakan SWOT dan QSPM**

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dirumuskan oleh perusahaan dengan tujuan tertentu dengan melakukan tindakan tertentu untuk kemajuan perusahaan (Sedarmayanti 2014). Strategi harus dirumuskan secara tepat agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Perumusan strategi pada penelitian ini menggunakan metode SWOT dan QSPM. Pada mulanya

diperlukan analisis terhadap faktor internal perusahaan yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal perusahaan yang terdiri atas peluang dan ancaman.

Faktor internal pada Tabel 2 terdiri atas faktor kekuatan dan faktor kelemahan penyusun agroindustri buah anggur di Kabupaten Buleleng. Faktor kekuatan yang pertama adalah potensi untuk pengembangan olahan buah anggur. Pengolahan buah anggur segar menjadi produk olahan akan meningkatkan harga dari buah anggur itu. Faktor kekuatan kedua, yaitu mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar. Cuaca dan iklim di Kabupaten Buleleng sangat cocok untuk pengembangan buah anggur, sehingga buah anggur dapat tumbuh dengan baik. Anggur tumbuh maksimal apabila tumbuh di daerah beriklim tropis maupun subtropis, namun paling maksimal tumbuh di daerah tropis. Tanaman anggur sangat membutuhkan sinar matahari agar tumbuhnya maksimal dan dapat di tingkatkan kualitasnya dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat (Isnaini, et.all, 2018; Tajuddin et. All, 2012). Faktor kekuatan ketiga, yaitu SDM yang melimpah. Indonesia menempati posisi ke-4 penduduk terbesar sedunia, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya sumber daya manusia yang tersedia di Indonesia, sedangkan faktor kelemahan, yaitu air yang tidak lancar untuk budidaya anggur, kesulitan memasarkan produk olahan anggur, dan SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik.

Tabel 2. Faktor-faktor internal

No	Faktor-faktor internal kunci buah anggur	Skor
<b>Kekuatan (Strength):</b>		
1	Potensi untuk pengembangan olahan buah anggur	4
2	Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	3
3	SDM yang melimpah	3
<b>Kelemahan (Weakness):</b>		
1	Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur	2
2	Kesulitan memasarkan produk olahan anggur	2
3	SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik	1

Faktor eksternal pada Tabel 3 merupakan faktor-faktor yang terdiri atas faktor peluang dan faktor ancaman. Hasil identifikasi terdapat tiga faktor peluang dan tiga faktor ancaman yang dihadapi pengembangan buah anggur Kabupaten Buleleng. Faktor peluang yang pertama, yaitu banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran. Hal ini menunjukkan bahwa pasar dapat menerima olahan dari buah anggur. Faktor peluang kedua, yaitu pasar ekspor yang terbuka lebar. Sejak tahun 2015 MEA telah berlaku dan hal ini membuat pasar ekspor ke

negara-negara tetangga terbuka lebar. Faktor peluang ketiga adanya kunjungan turis asing ke Bali. Bali merupakan destinasi wisata terbaik peringkat empat sedunia, hal ini membuat turis asing banyak mengunjungi Bali. Turis asing tentunya sudah terbiasa mengonsumsi olahan anggur jenis wine, sehingga peluang pasar pengembangan wine cukup berpotensi.

Tabel 3 Faktor-faktor eksternal kunci buah anggur

No	Faktor-faktor eksternal kunci buah anggur	Skor
<b>Peluang (Opportunities):</b>		
1	Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	3
2	Pasar ekspor yang terbuka lebar	4
3	Adanya kunjungan turis asing ke Bali	3
<b>Ancaman (Threats)</b>		
1	Harga buah anggur yang tidak bersaing	1
2	Pasar olahan anggur lokal yang belum terbentuk	1
3	Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	2

Selanjutnya tiga faktor ancaman penyusun buah anggur di Kabupaten Buleleng adalah harga buah anggur segar tidak bersaing. Buah anggur segar milik petani tidak bersaing dikarenakan petani terlalu bergantung pada tengkulak. Tengkulak adalah pihak ketiga yang bisa mempermainkan harga dari anggur, sehingga petani hanya memperoleh keuntungan kecil atau bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Faktor ancaman kedua adalah pasar olahan anggur lokal belum terbentuk dan faktor ancaman ketiga adalah kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine). Mayoritas penduduk Indonesia tidak mengonsumsi olahan anggur jenis wine, sehingga pasar belum terbentuk dengan baik.

Tabel 4. Matriks IFE

No	Faktor-faktor internal kunci buah anggur	Bobot	Peringkat	Rata-rata tertimbang
<b>Kekuatan (Strength)</b>				
1	Potensi untuk pengembangan olahan buah anggur	0,25	4	1
2	Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	0,15	3	0,45
3	SDM yang melimpah	0,11	3	0,33
<b>Kelemahan (Weakness)</b>				
1	Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur	0,16	2	0,32

2	Kesulitan memasarkan produk olahan anggur	0,18	2	0,36
3	SDM belum mengetahui tata cara produksi yang baik	0,15	1	0,15
		1		2,61

Hasil analisis faktor internal pada Tabel 4 menunjukkan bahwa buah anggur di Kabupaten Buleleng didapatkan total nilai 2,61. Faktor kunci mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar menjadi nilai tertinggi dari faktor kekuatan dengan nilai 0,92 sedangkan pada faktor kelemahan terdapat faktor kesulitan memasarkan produk olahan anggur menjadi nilai tertinggi dengan nilai 0,36. Pemasaran juga merupakan faktor terpenting suatu usaha kecil menengah dalam meningkatkan usaha dan menjaga kelangsungan hidup, pemasaran juga mempunyai peran penting karena pemasaran merupakan nyawa untuk meningkatkan penjualan dan menambah nilai jual suatu produk (Nizar 2018). Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Usman 2012).

Tabel 5. Matriks EFE

No	Faktor-faktor eksternal kunci buah anggur	Bobot	Peringkat	Rata-rata tertimbang
<b>Peluang (Oppurtunities)</b>				
1	Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	0,11	3	0,33
2	Pasar ekspor yang terbuka lebar	0,17	4	0,68
3	Adanya kunjungan turis asing ke Bali	0,2	3	0,6
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Harga buah anggur yang tidak bersaing	0,22	1	0,74
2	Pasar olahan anggur lokal yang belum terbentuk	0,19	1	0,43
3	Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	0,11	2	0,22
		1		2,24

Hasil analisis faktor eksternal buah manggis pada Tabel 5 didapatkan bahwa total nilai 2,24. Faktor pasar ekspor yang terbuka lebar untuk olahan anggur memiliki poin tertinggi pada faktor peluang dengan nilai 0,68. Pada faktor ancaman didapatkan bahwa faktor harga buah anggur yang tidak bersaing menjadi nilai tertinggi dengan nilai 0,74.

		Total Rata-Rata Tertimbang IFE		
		Kuat 3,00-4,00	Rata-rata 2,00-2,99	Lemah 1,00-1,99
Total Rata-Rata Tertimbang EFE	Tinggi 3,00-4,00			
	Rata-rata 2,00-2,99		X	
	Lemah 1,00-1,99			

Gambar 5. matriks internal eksternal

Hasil analisis faktor internal dan eksternal kemudian dimasukkan ke dalam matriks IE untuk melihat posisi agroindustri anggur di Kabupaten Buleleng. Matriks internal eksternal berguna dalam menentukan strategi yang sesuai dalam strategi pengembangan. Gambar 5. Matriks IE didapatkan bahwa saat ini berada pada sel V dengan strategi *hold and maintain*. Strategi yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Adapun alternatif strategi yang disusun berdasarkan analisis IFE dan EFE buah anggur Kabupaten Buleleng dalam matriks SWOT yang dapat dilihat pada Gambar 6.

		Strength-S	Weakness-W
Matriks SWOT	Oppurtunities-O	1. Potensi pengembangan buah anggur	1. Air yang tidak lancar untuk budidaya anggur
	Strategi SO	2. Mampu menghasilkan buah anggur dalam jumlah besar	2. Kesulitan memasarkan produk olahan anggur
	Strategi WO	3. SDM yang melimpah	3. SDM yang belum mengetahui tata cara produksi yang baik

1. Banyaknya olahan turunan buah anggur di pasaran	1. Diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen	1. Pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur
2. Pasar ekspor yang terbuka lebar	2. Menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi	2. Membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin
3. Adanya kunjungan turis asing ke Bali	3. Memasuki pasar internasional	3. Pelatihan SDM terkait cara produksi yang baik
<b>Threats-T</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Harga buah anggur yang tidak bersaing	1. Mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar	1. Membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi
2. Pasar olahan anggur yang belum terbentuk	2. Memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual	2. Memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran
3. Kelompok masyarakat yang tidak setuju pembuatan olahan anggur (wine)	3. Promosi hasil olahan anggur secara maksimal	3. Membentuk struktur kelembagaan buah anggur

Gambar 6. Matriks SWOT

Tabel 6. Pemilihan strategi menggunakan QSPM

No	Alternatif Strategi	Total TAS	Peringkat
1	Diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen	5,31	IV
2	Menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi	4,89	VI
3	<b>Memasuki pasar internasional</b>	<b>5,56</b>	<b>II</b>

4	Pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur	4,45	VIII
5	Membuat produk turunan buah anggur seunik mungkin	4,76	VII
6	Pelatihan SDM terkait cara produksi yang baik	4,27	X
7	<b>Mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar</b>	<b>5,32</b>	<b>III</b>
8	Memperbanyak produksi olahan anggur untuk dijual	5,18	V
9	Promosi hasil olahan anggur secara maksimal	3,58	XII
10	Membentuk pasar untuk produk olahan anggur melalui kerjasama dengan perusahaan, pemerintah, maupun perguruan tinggi	4,3	IX
11	<b>Memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran</b>	<b>6,02</b>	<b>I</b>
12	Membentuk struktur kelembagaan buah anggur	4,04	XI

Tabel 6. Merupakan hasil olahan metode QSPM alternatif strategi yang telah di-susun dalam matriks SWOT. Hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi yang paling utama dilakukan, yaitu memberikan pelatihan SDM terkait pemasaran, memasuki pasar internasional, dan mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar. Menurut Praptono (2012) program pengembangan SDM harus dilakukan karena tuntutan akan kualitas dan kuantitas kinerja karyawan. Tuntutan tersebut terjadi karena perkembangan masyarakat yang sangat dengan harapan kinerja dan prestasi mereka menjadi semakin baik dan pengembangan yang butuh dilakukan dapat dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing karyawan pada jabatannya (Bariqi 2018).

Strategi kedua adalah memasuki pasar internasional. Menurut Charity *et al.* (2018) strategi untuk memasuki pasar internasional, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Ada beberapa pilihan strategi untuk memasuki pasar internasional antara lain ekspor dan aliansi strategis (Siyamtinah, 2009). Aliansi strategis dibagi menjadi lima, yaitu: (1) Lisensi, (2) Waralaba: variasi lain dari strategi perusahaan lisensi dan sebuah kontrak antara sebuah perusahaan induk dan pihak lain yang memperbolehkan pihak terwalaba mengoperasikan sebuah bisnis yang dikembangkan oleh pihak pewaralaba, (3) Usaha Patungan: usaha patungan atau *joint venture* adalah sebuah strategi untuk memasuki sebuah pasar *host country* dimana pihak mitra (lokal) memiliki kepemilikan bersama dalam sebuah perusahaan yang baru dibentuk, (4) Kontrak produksi: perusahaan berkonsentrasi pada desain produk dan pemasaran, dan mentransfer tanggung jawab untuk kepemilikan fasilitas-fasilitas produksi, (5) Investasi

langsung: investasi langsung dilakukan untuk menghindari hambatan tarif dan kuota, pengalaman untuk mentransfer teknologi, dan menyediakan teknik manufaktur baru (Budi, et.all, 2009)

Strategi ketiga adalah mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar. Kelemahan penjualan buah anggur segar adalah selama proses penyimpanan buah anggur mengalami beberapa perubahan, antara lain: perubahan fisik dan kimia. Hal ini sesuai dengan sifat produk lepas panen, yaitu sebagai struktur jaringan hidup sehingga buah masih mengalami proses metabolisme yang berakibat kerusakan (Purwantiningsih *et al.* 2012). Penjualan buah segar dalam kegiatan pemasaran petani seringkali menjadi pihak yang paling dirugikan karena harga jual biasanya dimainkan oleh para pelaku pemasaran, sehingga petani dihadapkan pada pilihan harus menjual hasil produksinya dengan harga yang rendah atau produknya akan rusak (Sumarni dan Arwati 2018). Selain itu, tidak ada kepastian harga ditingkat petani dalam menjual buah segar (Alham *et al.* 2020).

## KESIMPULAN

Hasil analisis dapat di tarik kesimpulan bahwa prioritas produk olahan anggur secara berurutan adalah wine, selai dan sirup. Pemilihan dan optimasi produk olahan terhadap alternatif produk terpilih mempertimbangkan kekuatan sumberdaya, kelemahan teknologi, peluang pertumbuhan pemasaran. Strategi yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Prioritas utama berturut-turut produk olahan anggur adalah wine, selai dan sirup harus di optimasikan adalah menjaga mutu dan produktifitas olahan melalui alternatif strategi yaitu : pelatihan SDM terkait pemasaran baik, memasuki pasar international, mengurangi jumlah penjualan buah anggur segar juga diversifikasi produk olahan anggur dengan melihat preferensi konsumen, menghasilkan olahan anggur dengan kualitas baik dan rendemen yang tinggi. Disamping itu pengembangan bahan baku yang berkualitas dengan peningkatan teknologi budidaya yaitu Pemasangan pipa untuk mengalirkan air ke seluruh perkebunan anggur, pelatihan SDM tentang cara produksi yang baik, membentuk jejaring dan membentuk struktur kelembagaan.

## DAFTAR PUSTAKA

**Commented [HP1]:** Tata cara penulisan Daftar Pustaka belum sesuai.  
Mohon dicek kembali ke panduan penulisan



- Alham F, Anzitha S, Muslimah. 2020. Analisis pemasaran tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Kota Langsa. *J Penelitian Agrisamudra*. 7 (1):57 - 63.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Provinsi Bali Dalam Angka
- Budi LS, Ma'arif MS, Sailah I, Raharja S. 2009. The strategy for selecting institutional model and financial analysis of sesame agroindustry. *J Teknologi Industri Pertanian*. 19 (1): 56 – 63.
- Budi LS. 2013. Development of agro-horticultural commodity approach and institutional models in the district of Madiun, Indonesia. *J International Advanced Science, Engineering and Information Technology*. 3 (6): 363 – 367.
- Badan Standardisasi Nasional, SNI 3544:2013 SNI Sirup
- Bariqi MD. 2018. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *J Studi Manajemen dan Bisnis*. 5(2): 64-69.
- Charity DS, Yulianto E, Wilopo. 2018. Analisis strategi dalam memasuki pasar internasional (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia dalam ekspansi di Myanmar). *J Administrasi Bisnis*. 32(1): 18-26.
- Fathiyatul R. 2017. Produk pohon industri: analisis kemas ulang informasi di PDII – LIPI. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isnaini, Mayadewi NA, Artha IN. 2018. Upaya perbaikan kualitas buah anggur bali (*Vitis vinifera* L. Var. Alphonso Lavallee) melalui aplikasi GA dari ekstrak rebung bambu pada stadia bunga mekar. *Electron J Agroekoteknologi Tropika*. 7 (1): 130 – 140.
- Marimin. 2017. *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan dan Sistem Pakar*. Bogor (ID): IPB Pr.
- Mishra R. 2016. Article on wine production from different fruits. *J Engineering Sciences & Research Technology*. 5(6): 383 – 388.
- Mutia AK, Yunus R. 2016. Pengaruh penambahan sukrosa pada pembuatan selai langsung. *J Tech*. 4(2): 80-84.
- Nourlette RR, Hati SH. 2017. Penentuan strategi dengan pendekatan analisis SWOT pada hotel nongsa point marina & resort dalam menghadapi persaingan bisnis. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*. 5(1): 83 – 102.
- Nizar M. 2018. Pengaruh sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran terhadap kinerja usaha kecil dan menengah sari apel di Kecamatan Tutur. *J Iqtishoduna*. 7 (1): 51 – 69.
- Nurwantar MP, Deoranto, Effend M. 2018. Productivity analysis of coffee production process with objective matrix (OMAX) method (the case study at PT. Perkebunan Kandangan,

- Pulosari Panggungsari, Madiun). *J SEAS (Sustainable Environment Agricultural Science)*. 2 (1): 18 – 26.
- Pawignya H. 2010. *Minuman Beralkohol*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Praptono S. 2012. Pengembangan sumber daya manusia untuk birokrasi yang berdaya. *J Universitas Pandanaran*. 10 (23): 1 – 12.
- Purwantiningsih B, Leksono AS, Yuniwiadi B. 2012. Pengaruh umur petik dan lama penyimpanan terhadap kandungan vitamin c pada buah anggur (*Vitis Vinifera L.*). *J El-Hayah*. 2 (2): 64 – 69.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung (ID): PT. Refika Aditama.
- Setyorini H, Effendi M, Santoso I. 2016. Marketing strategy analysis using SWOT Matrix and QSPM (case study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. 5 (1): 46 – 53.
- Siyamtinah, 2009. Aliansi strategik: faktor pendorong dan hambatannya. *J Sultan Agung*. 15 (119): 1 – 20.
- Sumarni B, Arwati S. 2018. Keragaan pemasaran buah naga (*Hylocereus costaricensis*) dengan pendekatan Structure, Conduct and Performance (Scp). *J Galung Tropika*. 7 (3): 184 – 197.
- Swami SB, Thakor NJ, Divate AD. 2014. Fruit wine production: a review. *J Food Research and Technology*. 2 (3): 93-100.
- Usman R. 2012. Manajemen sumber daya manusia strategik, kinerja karyawan dan kinerja pemasaran (pada industri pengolahan buah markisa di Makasar). *J Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. 5(2): 54-60.
- Tarigan AF, Sudiarta IY, Mahadewi PE. 2018. Strategi bauran pemasaran wine sebagai produk penunjang pariwisata (Studi Kasus PT. Sababay Winery Bali). *J IPTA* 6 (1): 20 – 31.
- Tajuddin R, Suwastika IN, Muslimin. 2012. Organogenesis tanaman anggur hijau (*Vitis vinifera L.*) pada medium MS dengan penambahan IAA (Indole Acetid Acid) dan berbagai konsentrasi BAP (Benzil Amino Purin). *J Natural Science*. 1 (1): 63 – 73.
- Zamzani L, Budiayati E. 2012. Karakteristik Ekonomi Produksi Anggur di Bali. Prosiding dalam Penerapan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pembangunan Hortikultura yang Berdaya Saing dan Berbasis Keragaman Sumber Daya Lokal – Pekan Inovasi Teknologi Hortikultura Nasional. Lembang, Indonesia. 5 Juli 2012.